

***TOURISM RESILIENCES* DALAM MEWUJUDKAN  
KETAHANAN EKONOMI DESA GOSARI KECAMATAN  
UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AIDAH KAMALIAH**

**NIM: G71218029**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aidah Kamaliah

NIM : G71218029

Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Tourism Resiliences Dalam Mewujudkan Ketahanan  
Ekonomi Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah  
Kabupaten Gresik Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Aidah Kamaliah**  
NIM.G71218029

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Aidah Kamaliah, NIM G71218029 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 April 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmah', with a stylized flourish at the end.

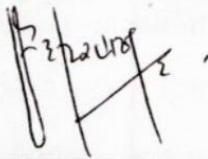
**Dr. Fatmah, ST., MM**  
NIP. 197507032007012020

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Aidah Kamaliah NIM. G71218029 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu 13 April 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

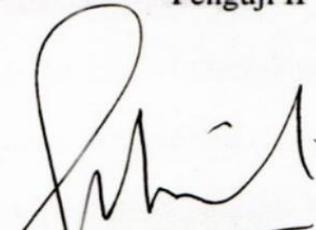
### Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I



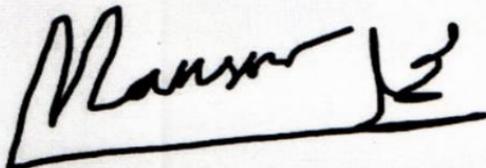
**Dr. Hj. Fatmah., ST., MM**  
NIP. 197507032007012020

Penguji II



**Achmad Room Fitrianto, SE., M.El., MA., Ph.D**  
NIP. 197206272003121002

Penguji III



**H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, Ph.D**  
NIP. 197109242003121003

Penguji IV



**Abdullah Kafabih, S.El., M.SE**  
NIP. 199108072019031006

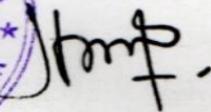
Surabaya, 13 April 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
**Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM**  
NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aidah Kamaliah  
NIM : G71218029  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
E-mail address : aidahkamaliah2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

***TOURISM RESILIENCES* DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI DESA  
GOSARI KECAMATAN UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Mei 2022

Penulis

(  )  
Aidah Kamaliah

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Tourism Resiliences Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Pada Masa Pandemi Covid-19*” bertujuan untuk memberi jawaban pertanyaan mengenai bagaimana perubahan ekonomi Desa Gosari pada saat pandemi Covid-19 dan juga bagaimana bentuk ketahanan ekonomi Desa pada saat pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data wawancara ini diperoleh dari jajarannya pemerintahan Desa Gosari yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala BUMDes, Ibu Kepala Desa selaku Kepala PKK Desa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam sektor wisata WAGOS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Gosari mampu bertahan di masa pandemic Covid-19 dengan tetap menunjukkan bahwa penurunan ekonomi desa yang tercatat dalam PADes Gosari hanya turun sekitar 20 persen. Strategi penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat dan penyediaan fasilitas penunjangnya menjadi salah satu alasannya. BLT (Bantuan Langsung Tunai), bantuan dari pihak kepolisian setempat bagi pelaku UMKM dan pegawai WAGOS, bantuan sembako dari pemerintah desa, pada saat Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gosari agar mereka mampu bertahan dalam kondisi terbatas. Penerapan strategi *pivoting*, *positioning*, *contactless experience* juga merupakan salah satu strategi Pemdus Gosari dalam mempertahankan kondisi wisatanya.

**Kata kunci :** *Ketahanan Ekonomi Desa, Sektor Pariwisata, Pandemi Covid-19.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Thesis with the title "***Tourism Resiliences in Realizing Economic Resilience in Gosari Village, Ujung Pangkah District, Gresik Regency During the Covid-19 Pandemic***" aims to provide answers to questions about how the economy of Gosari Village changes during the Covid-19 pandemic and also how the form of village economic resilience at the time Covid-19 pandemic.

The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through the stages of observation, documentation, and interviews. This interview data was obtained from the Gosari Village government ranks, which included the Village Head, Village Secretary, BUMDes Head, Mrs. Village Head as the Village PKK Head, as well as parties involved in the WAGOS tourism sector.

The results of this study indicate that Gosari Village was able to survive the Covid-19 pandemic while still showing that the village economic decline recorded in the Gosari PADes only decreased by about 20 percent. The strategy for implementing very strict health protocols and the provision of supporting facilities are one of the reasons. BLT (Direct Cash Assistance), assistance from the local police for MSME actors and WAGOS employees, basic food assistance from the village government, during Covid-19 is one of the efforts made by the Gosari Village government so that they are able to survive in limited conditions. Implementation of *pivoting strategy, positioning, contactless experience* is also one of the Gosari Village Government strategies in maintaining tourism conditions.

**Keywords:** *Village Economic Resilience, Tourism Sector, Covid-19 Pandemic.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi dan Batasan Masalah</b> .....	8
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	16
<b>F. Kegunaan Hasil Penelitian</b> .....	17
<b>G. Definisi Operasional</b> .....	18
<b>H. Metode Penelitian</b> .....	21
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	27
<b>BAB II</b> .....	2
<b>KAJIAN TEORITIS</b> .....	2
<b>A. Resiliensi dan Perubahan Sosial</b> .....	2

<b>B. Ketahanan Ekonomi Desa</b> .....	31
1. Pengertian Ketahanan Ekonomi Desa.....	31
2. Potensi Ketahanan Ekonomi Perdesaan.....	33
<b>C. Potensi Ekonomi Pariwisata Desa</b> .....	37
<b>D. Pandemi Covid-19</b> .....	40
<b>BAB III</b> .....	44
<b>DATA PENELITIAN</b> .....	44
<b>A. Gambaran Umum Desa Gosari</b> .....	44
1. Letak Geografis .....	44
2. Kondisi Demografis .....	45
3. Kondisi Ekonomi .....	46
4. Kondisi Sosial.....	47
<b>B. Wisata Alam Gosari</b> .....	49
<b>Profil Wisata WAGOS Gosari</b> .....	49
<b>C. Hasil Temuan</b> .....	52
1. Dampak Sosial Ekonomi Wisata WAGOS .....	52
2. Kebijakan Pemerintah Desa Gosari dalam Mempertahankan Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19.....	54
<b>BAB IV</b> .....	58
<b>A. Analisis Tingkat Resiliensi Masyarakat Desa Gosari</b> .....	58
<b>B. Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Gosari pada saat Pandemi Covid-19</b> .....	61
<b>C. Potensi Ketahanan Ekonomi Desa Gosari pada Sektor Pariwisata WAGOS di Masa Pandemi Covid-19</b> .....	65
<b>BAB V</b> .....	70
<b>PENUTUP</b> .....	70
<b>A. Kesimpulan</b> .....	70
<b>B. Saran</b> .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	80



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 2 Jumlah desa pada setiap Provinsi di Indonesia Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2015.....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 1. 1 Pendapatan Asli Desa Gosari Tahun 2017-2021.....</b>	<b>5</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk Desa Gosari Pada Tahun 2021.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3. 2 Uraian Sumber Daya Manusia Desa Gosari.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 4 Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Gosari .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gosari.....</b>	<b>47</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

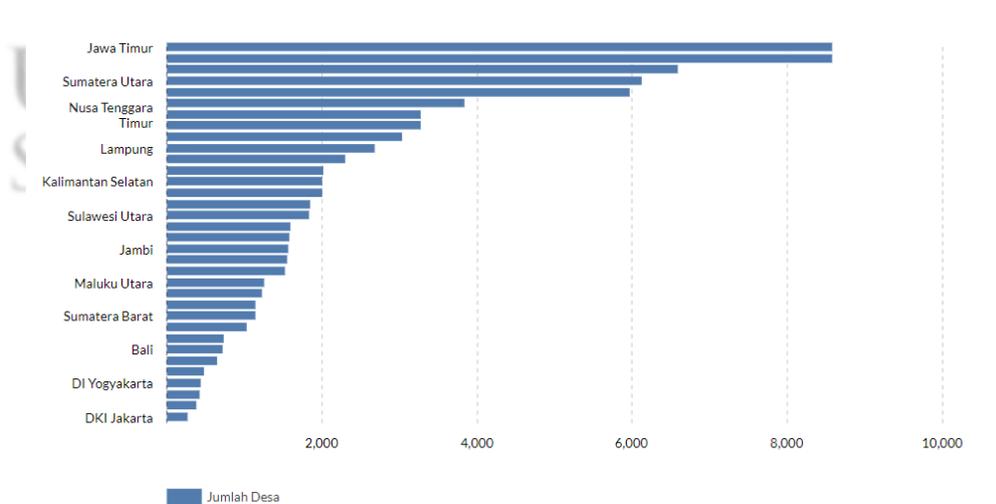
*Gemah ripah loh jinawi*, Indonesia adalah negeri yang kaya. Indonesia adalah salah satu negara yang banyak memiliki potensi sumber daya alam, beragam budaya, suku, agama, dan bahasa. Selain dikenal dengan negara yang kaya akan budaya Indonesia juga memiliki banyak perdesaan. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik jumlah desa di Indonesia sebanyak 81.616 desa. Jawa Timur adalah satu diantara provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki desa paling banyak.

Ketahanan ekonomi desa dapat dilihat dari segi keadaan geografis, struktur sosial, potensi alam, dan juga desain institusi dari wilayah perdesaan tersebut. Tujuan dari ketahanan ekonomi sendiri yaitu guna menjaga kestabilan ekonomi jika pada suatu keadaan terjadi hambatan, rintangan, dan juga tantangan dalam proses laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pembangunan wilayah suatu desa juga akan mempengaruhi sistem dari ketahanan ekonomi itu sendiri. Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki penunjang pertumbuhan ekonomi perdesaan juga harus lebih diperhatikan dengan baik.

Pariwisata adalah sektor yang paling berpengaruh terhadap dunia perekonomian Indonesia. Sebagai sektor penyumbang devisa negara yang masuk dalam kategori tiga besar, sektor ini mendapat perhatian penuh dari pemerintah pada saat ini. Pembatasan aktivitas ekonomi barang

dan jasa yang berujung pada pemutusan hubungan kerja hingga kebijakan penutupan tempat wisata dan sektor pendukung lainnya berakibat pada menurunnya sektor ekonomi.

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Gresik merupakan daerah yang banyak memiliki potensi perdesaan yang unggul akan potensi alamnya. Potensi pertambangan galian C adalah salah satu potensi terbesar yang dimiliki kabupaten tersebut dengan luas daerah sekitar 1.191,25 km<sup>2</sup>. Selain sektor pertambangan dan sektor industri yang berkembang dengan pesat, Gresik juga memiliki banyak potensi penunjang pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah: UMKM dan sektor pariwisata. Beberapa tahun terakhir ini, Gresik menjadi kota yang tersohor akan potensi alam yang dikelola menjadi sektor wisata. Jika dilihat, potensi sektor pariwisata mampu memberikan retibusi yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.



**Gambar 1. 1 Jumlah desa pada setiap Provinsi di Indonesia Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2015.**

Perdesaan adalah bagian wilayah yang membutuhkan perhatian khusus dari negara. Pembangkitan pertumbuhan ekonomi desa menjadi cambuk bagi Indonesia agar mampu mengatasi masalah-masalah pokok kehidupan seperti pengangguran, kemiskinan, kelaparan, dan masalah lainnya. Saat ini strategi dalam pembangunan desa menggunakan pendekatan tipologi desa. Pendekatan tipologi ini nantinya akan mampu mengetahui konteks utama yang dimiliki oleh setiap perdesaan yang ada di Indonesia. Desa wisata adalah salah satu model baru dalam pengembangan perdesaan, mereka memanfaatkan asset yang dimilikinya kemudian diolah dan dijadikan sebagai sektor wisata yang nantinya akan menjadi penyumbang dari sisi perekonomiannya.

Desa Gosari adalah desa yang terletak di Kabupaten Gresik Utara dengan potensi alam galian C, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi yang dimiliki dan terdapat pada desa ini dikelola dengan baik oleh warga desa setempat dan juga pemerintah desa tersebut. Dengan pemanfaatan asset yang dimiliki desa tersebut dengan baik maka ketahanan ekonomi desa Gosari juga akan berdampak sangat stabil dan kurva pertumbuhan ekonominya merangkak naik dari waktu ke waktu. Desa ini memiliki luas daerah sebesar 460 ha, yang berbatasan langsung dengan desa tetangga, untuk sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Desa Sekapuk, sebelah barat berbatasan dengan Desa Wotan, dan untuk sebelah utaranya berbatasan dengan desa Banyuurip.

Desa Gosari pada pada dua tahun terakhir ini penopang perekonomiannya tertelak pada sektor wisata yang mampu memberikan kontribusi kepada pendapatan asli desa. Sebagai contoh salah satu desa yang mampu meningkatkan perekonomiannya dengan begitu signifikan yang didukung oleh sektor pariwisata dan sektor penunjang lainnya, akan membuka peluang yang begitu besar bagi masyarakat desa itu sendiri dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusiannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada awal dibukanya wisata Wagos di Desa Gosari masyarakat desa mengalami *shock culture* yakni sikap yang menunjukkan belum siap beradaptasi dengan parawisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Tetapi, dengan dibukanya tempat wisata tersebut ekonomi masyarakat dan juga ekonomi desa terbantu dengan sangat baik. Dua tahun beroperasi wisata ini mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, tetapi pada awal tahun 2020 tepat virus Covid-19 masuk ke Indonesia yang berdampak dengan sangat besar kepada sektor pariwisata tentunya membuat keadaan perekonomian di desa tersebut melemah. Para pedagang yang turut berjualan di area sektor pariwisata tersebut dan juga pegawai mengalami perubahan finansial yang cukup signifikan.

Tercatat bahwa Desa Gosari memiliki aset yang mampu menunjang sektor perekonominya yang terdiri dari luas sawah warga 25ha, 15ha luas perkebunan, 2.0ha luas wisata alam, bukit dan perdesaan. Hasil potensi yang dimiliki oleh desa Gosari mampu untuk menopang

perekonomian warga pada saat terjadi ancaman ataupun rintangan seperti pandemi Covid-19 ini.



Sumber: RKPDes Desa Gosari Tahun 2022

### **Gambar 1. 2 Pendapatan Asli Desa Gosari Tahun 2017-2021**

Akhir-akhir ini Kabupaten Gresik dikejutkan dengan perkembangan ekonomi desa Gosari. Pasalnya, dulu desa ini tidak pernah dikenal sama sekali oleh khalayak umum. Pada tahun 2019 Desa Gosari mulai menunjukkan perkembangannya dengan capaian PADes sekitar Rp.76.800.000 juta yang pada tahun sebelumnya capaian PADes masih dibawah angka Rp.50 juta pertahunnya. Pada tahun selanjutnya angka ini bertambah naik sekitar Rp.920.280.00 juta tetapi untuk tahun 2021 angka pertumbuhan PADes Gosari turun drastis di angka 600 juta. Hal ini tidak lain karena pada awal tahun hingga pertengahan tahun sektor pariwisata yang notabennya sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi desa untuk saat ini mengalami pemberhentian operasi sementara yang diakibatkan oleh merebaknya kasus Covid-19 yang sangat tinggi. Tetapi, meski

mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2021 tetapi kondisi perekonomian desa Gosari masih mampu bertahan dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018.

Sebagaimana diketahui, dalam kurun waktu dua tahun lebih, seluruh dunia menderita pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yakni sebuah penyakit yang menyerang bagian pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan termasuk dalam jenis koronavirus. Awal mula munculnya virus ini dan juga kasus pertama virus ini menyebar dan menular di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 pada bulan Oktober - November . Kemudian, di Indonesia kasus virus corona mulai muncul pada awal bulan Maret tahun 2020 dan seiring berjalannya waktu kasus ini terus merambat naik hingga pada saat sekarang tahun 2021. Di Indonesia sendiri total kasus yang tercatat sampai sekarang adalah 4,26 juta jiwa, total yang meninggal dunia 144 ribu jiwa. Puncak dari terjangkitnya warga Indonesia oleh virus corona adalah pada bulan Juli 2021 yang mencapai angka 35.274 jiwa.<sup>1</sup> Virus corona bukanlah virus pertama yang menyebar dan menjadi pandemi, sebelum itu sudah ditemukan jenis lain dari virus corona. Tahun 2002 ada 8.000-an kasus yang disebabkan oleh virus SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), virus ini masuk dalam rumpun SARS virus corona. Dan tahun 2012 muncul kembali virus corona yang berjenis MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dengan jumlah sekitar 1.000-an kasus. Angka mortalitas pada tahun sebelumnya yang

---

<sup>1</sup> Andrea Lidwina. 2021. “*Kematian Covid-19 Indonesia Naik Hampir 350% pada Juli 2021.*” *databoks.katadata.co.id*. Diambil 4 Desember 2021 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/06/kematian-covid-19-indonesia-naik-hampir-350-pada-juli-2021>).

terjangkit oleh Virus corona juga mengalami peningkatan, pada kasus SARS sebesar 10%, sedangkan pada kasus MERS peningkatan angka mortalitas lebih tinggi yaitu sekitar 40%.<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 adalah pelaku utama penghambat kinerja semua sektor di Indonesia. Jalannya proses kegiatan ekonomi berakibat melemahnya sektor penunjang pertumbuhan ekonomi. Kegiatan produksi, distribusi, dan juga konsumsi yang merupakan salah satu dari aktivitas ekonomi.<sup>3</sup> Selain itu, masih banyak sektor lainnya yang melemah salah satunya yaitu sektor pariwisata dan perdagangan. Penutupan beberapa sektor penggerak ekonomi menjadi sebuah usaha guna mendukung peraturan pemerintah pada saat pandemi Covid-19 yakni penerapan *sosial distancing*. Tetapi, tidak menutup kemungkinan kebijakan pemerintah tersebut juga berdampak pada bertambahnya angka pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya karyawan dan juga pegawai yang dirumahkan.

Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat yang ditinggal di perdesaan. Penurunan ekonomi yang semakin hari semakin tajam menjadikan warga yang tinggal di perdesaan kewalahan untuk tetap bertahan hidup dan tetap bisa mencukupi kehidupan keluarganya. Banyaknya masyarakat desa yang merantau ke kota maupun ke luar negeri pada saat pandemi Covid-19 mereka yang terkena

---

<sup>2</sup> Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur”, Jurnal Wellness And Healthy, Vol.2 No.1, 2020, hlm 188.

<sup>3</sup> Irma Dwina, “Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19”, Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020, hlm.1–5.

Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur”, Jurnal Wellness And Healthy, Vol.2 No.1, 2020, hlm 188.

pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid-29 harus pandai-pandai memutar otak untuk tetap bisa menstabilkan perekonomian mereka.

Dengan demikian, melihat dari pelajaran yang sebelumnya pada saat Pandemi Covid-19 menyerang begitu pesatnya dan berdampak pada melemahnya sektor perekonomian desa yang ada. Maka diharapkan bagi pihak Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Desa Gosari untuk membuat strategi ataupun kebijakan jikalau adanya hambatan dan rintangan dikemudian hari agar sektor perekonomian warga dan laju pertumbuhan ekonomi desa tetap meningkat dengan stabil. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Tourism Resiliences Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan masalah perekonomian yang muncul akibat adanya pandemi Covid-19, diantaranya:

- a. Perekonomian masyarakat desa yang tidak stabil
- b. Terbatasnya ruang gerak untuk mendistribusikan hasil dari produksi produk olahan rumah tangga mereka
- c. Terbatasnya sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata

d. Perubahan kondisi sektor pariwisata

## 2. Batasan Masalah

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja perekonomian perdesaan. Berdasarkan deskripsi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada:

- a. Peranan masyarakat dan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Wisata Alam Gosari di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
- b. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Gosari yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan ekonomi Desa Gosari pada sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat Desa Gosari pada saat pandemi Covid-19?

## D. Kajian Pustaka

1. I Gusti Made Dharma Hartawan dan I Made Suyana Utama “Ketahanan Ekonomi Masyarakat Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”, hasil penelitiannya adalah:

Ketahanan ekonomi masyarakat Bali berlandaskan pada prinsip ekonomi berbasis Hindu, mereka mempertahankan perekonomian

wilayahnya dengan tetap menjaga kondisi alam yang ada. Peran serta kelembagaan local juga menjadi faktor yang mampu mempertahankan ekonominya. Dengan peran kelembagaan local Masyarakat Bali Aga mampu menyerap tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, pemenuhan bahan pokok lokal, dan peningkatan inovasi guna menyelaraskan dengan faktor-faktor yang mampu memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonominya.

Perbedaan penelitian ini, adalah: perbedaan lokasi penelitian, perbedaan lingkup objek penelitian yang mana pada penelitian ini menganalisis potensi ketahanan ekonominya dalam lingkup se-Kabupaten, dan juga untuk penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk mengukur potensi ketahanan ekonominya.

2. Imran Rosman Hambali dan Abdulrahim Maruwae “Enterpreneurship Capacity Building (ECB) New Normal dan dukasi Pengelolaan Sumber Daya Desa untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi”, hasil penelitiannya adalah:

Edukasi pemanfaatan sektor pertanian yang stabil mampu menggali potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi wilayah pesisir yang ada pada daerah tersebut mampu dijadikan sektor pariwisata dengan tetap memperhatikan potensi laut yang ada. Adanya program pengembangan potensi desa akan merubah sedikit demi sedikit pola pikir masyarakat desa Mokonowu dalam peningkatan produktivitas

usaha mereka di tengah pandemi. Faktor penghambat dari realisasi program ketahanan ekonomi desa yang ada di Desa Mokonowu yakni sulitnya mengajak warga sekitar untuk ikut serta dalam pengembangan potensi desa tersebut.

Perbedaan penelitian ini, adalah: lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini merupakan sebuah bentuk implementasi dari program Kuliah Kerja Nyata sehingga metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB). Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk mengukur potensi ketahanan ekonominya, dan juga sama-sama menggunakan teknik analisis observasi dan wawancara dalam pengambilan sampel.

3. Syahlan Mattiro, Nasrullah, dan Reski P “Pengembangan Ekowisata Berbasis Budaya Bahari untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan”, hasil penelitiannya adalah:

Pengembangan sektor pariwisata dalam upaya mendukung ketahanan ekonomi adalah faktor yang paling berpengaruh. Dengan adanya sektor pariwisata bahari tersebut maka akan lahir sektor-sektor penggerak ekonomi yang baru. Pengembangan pariwisata bahari ini adalah bentuk dari Kabupaten Kotabaru sebagai daerah yang unggul pada sektor agribisnis, sektor pariwisata, dan juga menjadikan

masyarakat menjadi mandiri sehingga Sumber Daya Manusia yang dimiliki daerah tersebut berkualitas.

Perbedaan penelitian ini, adalah: perbedaan lokasi penelitian, teknik analisis data yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Untuk penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk mengukur potensi ketahanan ekonominya dengan memanfaatkan kawasan wisata yang tersedia dan termasuk jenis penelitian kualitatif.

4. Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif", hasil penelitiannya adalah:

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Konsep dari ekonomi kreatif yang efisien, kondusif, dan juga efektif akan menjadi pendorong guna menjalankan fungsi dari Badan Ekonomi Kreatif itu sendiri. Dengan berjalannya ekonomi kreatif secara maksimal juga harus berpedoman kepada pilar ekonomi kreatif itu sendiri. Pilar ekonomi kreatif yang menjadi tolak ukur ada lima kategori, yakni:

- a. Industry, dalam hal ini industry memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Industry berperan sebagai framework dalam kategori model Porter 5-Force yang mana dengan terbentuknya industry dapat mempermudah para pelaku ekonomi kreatif dalam menjalankan berbagai bisnis di beberapa sektor yang ada.

- b. Teknologi, pada pilar ini teknologi berperan sebagai mesin guna memperlancar serta mewujudkan kreativitas dan juga hasil produksi ekonomi kreatif yang ada.
- c. Sumber daya, untuk sumber daya manusia dalam pilar ini sebagai landasan dari jalannya ekonomi kreatif. Sedangkan untuk sumber daya alamnya berguna sebagai input yang menjadi penunjang dalam ekonomi kreatif tersebut.
- d. Institusi, bagian yang dimaksud dengan institusi adalah sebuah tatanan sosial yang mengatur kebiasaan, norma, adat istiadat, hukum, dan aturan yang berlaku dinegara ini.
- e. Lembaga intermediasi, lembaga yang dimaksud adalah Lembaga keuangan yang berperan sebagai penyalur dana kepada pelaku ekonomi kreatif yang berupa pinjaman modal, pinjaman ekuitas, pinjaman ataupun kredit usaha. Oleh sebab itu pilar ini sangat penting dalam mengakomodir kebutuhan dana atau keuangan dalam hal pengembangan ekonomi kreatif.

Kelima pilar tersebut selaras dengan faktor-faktor yang mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi sehingga system ekonomi di Indonesia tetap stabil dan juga bertahan.

Perbedaan penelitian ini, adalah: objek penelitian yang diteliti dalam lingkup skala nasional, teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, dan tolak ukur potensi ketahanan ekonominya terletak pada sektor ekonomi

kreatif saja. Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti terkait dengan peningkatan ketahanan ekonomi dan termasuk jenis penelitian kualitatif.

5. Elsa Devi Komalasari “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”, hasil penelitiannya adalah:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sebuah tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang didapatkan dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Sektor pariwisata adalah salah satu sumber utama dari pendapatan daerah yang dikembangkan di Kota Bandar Lampung. Pembangunan pariwisata di Kota Bandar Lampung tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Retribusi yang didapatkan dari sektor industry pariwisata sebagian besar dari pajak hotel, pajak hiburan, dan juga pajak restoran.

Perbedaan penelitian ini, adalah: lokasi penelitian, lebih fokus ke sektor pariwisata dan PAD (Pendapatan Asli Daerah), teknik dalam analisis data menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan, dan membahas retribusi dan pajak yang didapatkan dari sektor pariwisata. Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti terkait dengan pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan termasuk jenis penelitian kualitatif.

6. Reka Anita “Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara”, hasil penelitiannya adalah:

Sumatera Utara salah satu Provinsi yang juga terdampak oleh pandemi Covid-19. Keadaan sektor pariwisata di Sumatera Utara pada saat pandemi Covid-19 sama halnya dengan di daerah lain. Banyak yang melakukan pembatalan tiket paket tour sehingga sektor lain yang berkecimpung dalam sektor pariwisata juga ikut terdampak juga. 23 hotel di Sumatera Utara melakukan kebijakan untuk menutup operasionalnya dimasa pandemi Covid-19 tersebut. Melihat juga bahwa sektor pariwisata adalah sektor penyumbang devisa negara yang cukup besar.

Perbedaan penelitian ini, adalah: lokasi penelitian, lebih fokus pada pengaruh dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata, teknik dalam analisis data menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan untuk persamaannya adalah: sama-sama meneliti terkait dengan pengembangan sektor pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

7. Achmad Room Fitrianto “*The Socio-Economic Impacts of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sector in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia*” dalam Thesis Doctor of Philosophy Curtin University membahas mengenai teori resiliensi. Bahwa, resiliensi merupakan sesuatu yang dijadikan kapasitas bagi suatu sistem untuk menyerap gangguan dan menatanya kembali sehingga berubah ke keadaan normal lagi.

8. I Wayan Suartana, dkk., “Resiliensi Bisnis Badan Usaha Milik Desa Pada Era Pandemi: Sebuah Pendekatan Studi Kasus”, hasil penelitiannya:

Kehidupan masyarakat pada saat pandemic Covid-19 mengalami kerentanan, dan kerentanan ini akan meningkat ketika kondisi tersebut dialami oleh masyarakat sehingga dalam kondisi tersebut masyarakat diharuskan untuk mampu beradaptasi agar dapat resilien. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan kombinasi antara kualitatif dengan kuantitatif.

9. Daniel E. Pattipeilohy, dkk., “Resiliensi Masyarakat Terhadap Banjir (Studi Kasus Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon)”, hasil penelitiannya adalah:

Bahwa tingkat resiliensi masyarakat Desa Batu Merah tinggi dengan jumlah responden 61,5 persen. Dengan kapasitas adaptasi Masyarakat Desa Batu Merah yang cukup tinggi dan juga tergolong baik, maka hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengatasi, beradaptasi, dan menghadapi perubahan-perubahan yang cukup tinggi akibat bencana banjir.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan peneliti, melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ketahanan ekonomi Desa Gosari pada sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat Desa Gosari pada saat pandemi Covid-19.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai Ketahanan Ekonomi Desa dan Sektor Pariwisata di Desa Gosari Ujung Pangkah Gresik, peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis bagi penulis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketahanan ekonomi dan juga sektor pariwisata Desa Gosari diharapkan mampu menambah pemahaman pengetahuan literasi dan juga wawasan di semua kalangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri dalam segi intelektualitas.

2. Manfaat bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam menggali potensi yang dimiliki desa sebagai sumber pertahanan ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gosari dan jajarannya.

3. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai analisis ekonomi perdesaan dan faktor-faktor yang mampu mendorong pendapatan asli desa. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang nantinya diharapkan ada pengembangan teori-teori baru yang sejenis.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah objek ataupun sebuah kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dijadikan sebagai bahan yang dapat di pelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Definisi operasional ditujukan untuk sebagai bahan acuan dalam penelitian agar nantinya penelitian ini dapat terarah dengan baik, dan juga dimaksudkan untuk memperjelas kata kunci judul penelitian “Ketahanan Ekonomi Desa dan Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”.

### 1. Resiliensi

Resiliensi atau dengan kata lain berarti ketahanan merupakan suatu kondisi yang digunakan untuk meminimalkan kerugian pada saat terjadinya bencana yang datang secara mendadak. Resiliensi dalam lingkup ekonomi adalah keadaan dimana proses untuk mengurangi kondisi kerentanan dan guncangan yang datang secara tiba-tiba. Tingkat resiliensi dapat dilihat dari baiknya hubungan dan interaksi yang saling mempengaruhi antara politik, ekonomi, dan lingkungan sosial.

### 2. Ketahanan Ekonomi Desa

Ketahanan ekonomi merupakan keadaan dinamika kehidupan sektor perekonomian negara yang di dalamnya mencakup sistem keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan yang mampu menjadi tolak ukur kekuatan nasional dalam menghadapi

ancaman, rintangan, dan juga hambatan yang datang secara tiba-tiba baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri sendiri yang bertujuan untuk tetap menjaga dan menjamin kelangsungan hidup perekonomian baik bangsa maupun negara yang pelaksanaannya berdasarkan dengan Pancasila dan UUD 1945.<sup>4</sup> Indikator dari ketahanan ekonomi dapat dilihat dari letak dan keadaan suatu wilayah, sehingga untuk proses pengembangan sumber daya sebagai salah satu faktor pendukungnya diperlukan strategi tertentu.

Ketahanan Ekonomi Desa merupakan salah satu dinamika finansial pada perdesaan yang kuat serta tangguh dalam menghadapi ancaman dan sejenisnya yang mampu melemahkan perekonomian sehingga menjadi penjamin kesejahteraan dan kemakmuran penduduk desa.

### 3. Sektor Pariwisata Desa

Mengacu pada Undang-Undang Dasar Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Kepariwisata, bahwa pariwisata memiliki definisi yakni, segala sesuatu yang berhubungan pada kegiatan wisata yang didalamnya terdapat fasilitas dan juga layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha pemerintah, dan juga pemerintah daerah.

Menurut *World Tourism and Travel Council (WTCC)*, pariwisata adalah keseluruhan kegiatan perjalanan baik itu menetap sementara di tempat tersebut maupun tidak yang dilakukan oleh orang atau sebagian kelompok dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu

---

<sup>4</sup> Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif", *Jurnal Cakrawala*, Vol XVII (2), hlm 258.

tahun guna bersantai, berbisnis, dan kegiatan lainnya. (Betty & Abdullah, 2021). Sektor pariwisata mampu dikatakan berhasil jika sektor tersebut mampu memenuhi kategori indikator keberhasilan dalam lingkup sektor pariwisata. Indikator tersebut diantaranya:

- a. Terlibatnya masyarakat dalam kepemilikan dan juga kepengurusan sektor pariwisata tersebut.
- b. Mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.
- c. Mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas kelestarian alam, lingkungan, dan budayanya.
- d. Kerjasama antar masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dengan para wisatawan.
- e. Atraksi, akomodasi, dan sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi poin penting dalam berpartisipasi di sektor pariwisata.
- f. Rasa puas yang didapatkan oleh masyarakat dan juga wisatawan sehingga mampu menjadikan tempat atau sektor pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik.

Sektor pariwisata desa Gosari merupakan salah satu sektor penunjang pertumbuhan ekonomi desa yang menyajikan konsep pariwisata berbasis alam buatan dan juga memanfaatkan asset budaya dan alam yang ada di sekitarnya. Letak lokasi wisata alam Gosari yang berada di area perbukitan kapur dan juga di pertengahan sawah menjadikan wisata ini lebih banyak menarik perhatian wisatawan.

Tempat wisata ini berada di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu dari bagian metodologi penelitian yang secara khusus memiliki fungsi untuk mendeskripsikan mengenai teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan metodologi penelitian sendiri memiliki pengertian sebuah strategi umum dengan beberapa tahap-tahapan yang disusun secara ilmiah dalam sebuah penelitian (Efferin, dkk., 2008:10).<sup>5</sup>

### 1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Juli 2021 hingga Maret 2022. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan dengan menakar beberapa banyak pertimbangan, yakni:

- a. Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi alam guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- b. Adanya wisata yang mampu memberikan kontribusi bagi desa guna menaikkan angka pendapatan desa itu sendiri.

### 2. Jenis Penelitian

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri, S.E., M.SA., Akt., “*Metodologi Penelitian Bisnis (Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS)*”, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm 2.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Jenis kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan juga memahami arti dari masalah sosial ataupun kemanusiaan oleh sebagian individu maupun kelompok (Kusumastuti, 2019). Analisis dalam penulisan penelitian ini diharapkan mampu melihat fenomena perubahan sosial – ekonomi pada masa pandemi Covid-19, data yang didapat akan dikumpulkan dan nantinya akan dianalisis agar dapat memberikan sumber pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi desa yang berfokus pada sektor pariwisata.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi suatu objek penelitian dapat dilakukan dengan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap perilaku seseorang, hewan, benda, ataupun suatu kejadian peristiwa yang dilakukan secara langsung tanpa melalui proses pertanyaan.<sup>6</sup> Dalam proses pelaksanaan observasi kelengkapan format dan juga blanko sebagai instrumen mampu memperlancar keefektifan pada penelitian tersebut (Arikunto, 2006:229).

Dalam penelitian ini yang berlokasi di Desa Gosari peneliti melihat aktivitas ekonomi warga desa yang bermacam-macam profesi. Untuk aktivitas ekonomi yang berada di sektor pariwisata, peneliti menemukan dan melihat banyak pelaku ekonomi seperti

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 85

pegawai wisata, pengelola wisata, pedagang kios, penyedia sewa foto, dan penyedia sewa menunggang kuda. Jumlah pelaku ekonomi yang di jadikan sebagai media informasi adalah kurang lebih sekitar 14 orang warga desa tersebut, dengan panjang periode penelitian selama kurang lebih delapan bulan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interviews*) mampu memberikan data secara langsung kepada peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dituju. Jenis wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu, dengan cara tatap muka secara langsung dan wawancara melalui alat bantu (yang dapat dilakukan dengan menggunakan sosial media yang mumpuni).

Wawancara untuk penelitian ini peneliti menysasar para jajaran pemerintahan desa Gosari, warga desa setempat, pegawai dan pedagang kios yang ada pada area sektor wisata Wagos tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara ini berlangsung mulai bulan Juli 2021.

c. Dokumen dan Arsip

Dokumen adalah salah satu bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu sehingga peristiwa yang terjadi tersebut mampu diteliti dan dipahami dengan dasar kajian dokumen dan arsip-arsip yang tersedia. Sedangkan dalam penelitian ini dokumen dan arsip didapat dan dikumpulkan dari

dokumen yang tersedia di pemerintah Desa Gosari dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang selaras dengan penelitian ini. Dokumen dan arsip yang dijadikan sebagai sumber data yakni diambil dari RKPDes tahun 2022 dan dari publikasi *website* Pemerintahan Desa Gosari.

#### 4. Informan Penelitian

Peran informan penelitian sebagai subyek pada penelitian mampu memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut. Pemilihan informan juga mampu mempengaruhi kinerja penelitian, maka dari itu informan harus mampu dan bersedia berbagi konsep serta pengetahuan yang ia miliki kepada peneliti.<sup>7</sup> Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Pemerintah Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Yang dalam hal ini meliputi: kepala desa, kepala BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan juga perangkat desa. Pemilihan perangkat desa sebagai informan penelitian adalah karena di dalam lingkup pemerintahan desa menyimpan banyak informasi mengenai perputaran roda ekonomi desa.
- b. Pengelola Wisata Alam Gosari (Wagos) Desa Gosari. Pengelola wisata memiliki peran yang penting untuk pengambilan data keadaan ekonomi pariwisata di sektor wisata WAGOS.

---

<sup>7</sup> Ade Heryana, S.St, M.KM, “*Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*”, hlm 4-5.

- c. Pedagang dan pegawai Wisata Alam Gosari. Mereka adalah salah satu pelaku ekonomi yang mencari nafkah di sektor wisata WAGOS, sehingga pengambilan informasi melalui pedagang dan pegawai menjadi pembanding keadaan ekonominya sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- d. Masyarakat Desa, adalah penduduk desa yang masih bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Pemilihan masyarakat desa sebagai informan adalah untuk mengukur bagaimana mereka mampu bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 ini.

## 5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjadi landasan diperolehnya suatu data.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, meliputi:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan guna mendapatkan informasi dari narasumber objek penelitian tersebut. Biasanya data tersebut didapat dengan cara hasil wawancara, observasi lapangan secara langsung, dan juga data penunjang yang berhubungan dengan informan. Pada penelitian ini perolehan data primer didapatkan dari Pemerintah Desa Gosari, Pengelola wisata Wagos, dan pedagang serta pegawai yang ada di tempat wisata tersebut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998), hlm, 114.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dari publikasi *website* Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, dan Pemerintahan Desa Gosari. Dengan adanya data ini peneliti dapat dengan mudah mengembangkan permasalahan yang sedang ditelitinya dengan mengembangkan penelitian terdahulu.

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan data dengan melalui tahapan mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, survei lapangan, dan juga dokumentasi. Berdasarkan teori analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>9</sup>, yakni:

##### a. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

##### b. Reduksi Data

Dalam proses reduksi, data yang diperoleh dari hasil triangulasi dipilih dan dirangkum hal-hal pokok sehingga lebih fokus kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

##### c. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data selesai data tersebut kemudian disusun secara lebih sistematis agar penyajian data yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*”, (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), hlm 132-142.

dilakukan dengan menggunakan bagan, *flowchart*, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya mampu dipahami dengan mudah.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini hasil dari jawaban rumusan masalah atau temuan yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga diteliti menjadi sesuatu yang jelas disusun dan dikempokkan secara sistematis di akhir penyusunan hasil penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian diharapkan dapat mempermudah pemahaman dalam penulisan proposal penelitian ini. Maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan di bahas dan diuraikan pada bab ini.

### BAB II Kerangka Teoritis

Pada Bab ini terdapat penjelasan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan Ketahanan Ekonomi Desa dan Sektor Pariwisata pada saat Pandemi Covid-19. Landasan teori

tersebut nantinya akan digunakan sebagai patokan guna penulisan dan pelaksanaan pada penelitian ini.

### BAB III Data Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan uraian deskripsi data yang berhubungan dengan variable penelitian yang diteliti secara objektif tanpa adanya campuran opini dari peneliti. Pendeksripsian data dilakukan secara jelas dan juga lengkap tentang Ketahanan Ekonomi Desa dan Sektor Pariwisata yang ada didalamnya.

### BAB IV Analisis Data

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diharapkan dapat menjelaskan analisis terhadap data penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang pada hasil akhirnya mampu menjawab masalah penelitian.

### BAB V Penutup

Bab terakhir dalam penelitian yang berisi uraian pejelasan kesimpulan serta jawaban atas rumusan masalah yang diteliti, dan juga berisi tentang saran yang relevan yang diberikan oleh penulis dalam penelitiannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Ketahanan ekonomi desa dan sektor pariwisata pada masa pandemi Covid-19. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan beberapa teori dan komponen penelitian yang dijadikan sebagai bahan dasar penelitian.

#### A. Resiliensi dan Perubahan Sosial

Resiliensi (ketahanan) merupakan bentuk dari kapasitas yang digunakan untuk meminimalkan kerugian ketika secara tiba-tiba atau mendadak terjadi hantaman dalam bidang ekonomi. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam publikasi Universitas Brawijaya mendefinisikan resiliensi adalah sebagai bentuk kapasitas ekonomi dalam upaya mengurangi kerentanan guna melawan guncangan atau bencana dan dapat pulih dengan waktu yang cepat.<sup>10</sup> B. Walker, Holling, Carpenter, dan Kinzig (2004) dalam Thesis A. Room (2019)<sup>11</sup> menjelaskan bahwa resiliensi merupakan sesuatu yang dijadikan kapasitas bagi suatu sistem untuk menyerap gangguan dan menatanya kembali sehingga berubah ke keadaan normal lagi. Dari beberapa definisi diatas resiliensi memiliki dua aspek, yakni aspek

---

<sup>10</sup> Agus Widyatama, “Resiliensi Industri di Tengah Pandemi”, Publikasi *Faculty of Economic and Business*, [https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-industri-di-tengah-pandemi.html#:~:text=Resiliensi%20\(ketahanan\)%20dipahami%20sebagai%20kapasitas,dan%20dapat%20pulihan%20dengan%20cepat](https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-industri-di-tengah-pandemi.html#:~:text=Resiliensi%20(ketahanan)%20dipahami%20sebagai%20kapasitas,dan%20dapat%20pulihan%20dengan%20cepat), diakses pada 04 April 2022.

<sup>11</sup> Achmad Room Fitrianto, “*The Socio-Economic Impacts of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sektor in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia*”, Thesis Doctor of Philosophy, hlm. 26-28.

mempertahankan dan mengembangkan. Kedua aspek tersebut dapat memungkinkan untuk melihat ketahanan yang kompatibel dengan studi dinamika pada sistem mata pencaharian.

Adanya resiko yang diakibatkan akibat bencana yang datang secara tiba-tiba berdampak pada siklus manajemen yang diterapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, adanya proses penerapan manajemen risiko dinilai sangat penting pada situasi saat ini. Proses ini biasanya dimulai dari identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kerentanan pada masyarakat, setelah itu dapat dilakukan pemetaan risiko yang relevan akibat adanya bencana tersebut. Tahap selanjutnya adalah dengan mengamati dan mengidentifikasi strategi mitigasi ke arah selanjutnya.

Bencana yang datang tanpa diduga seperti pandemi Covid-19 menciptakan banyak resiko, kerentanan, dan gangguan yang berdampak pada masyarakat, dan dampak lain juga dirasakan pada pasokan barang dan jasa. Menurut pendapat Moore (1983) dan Omera (2007) dalam thesis A. Room Fitrianto<sup>12</sup> menjelaskan bahwa manajemen risiko dan ketahanan pada rantai pasokan merupakan sebuah tindakan mendesak yang digunakan untuk meminimalkan kerugian dan menjaga jalur saluran distribusi di jalur yang semestinya.

Masyarakat yang berada pada situasi terbatas akibat adanya bencana pandemi Covid-19 harus memutar otak agar mampu bertahan hidup dengan kondisi ekonomi yang lemah. Dengan tetap melakukan inovasi

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 27.

pada usaha yang mereka miliki contohnya usaha yang beregrak di bidang UMKM, mereka melakukan pembaruan pemasaran guna menarik kembali minat beli masyarakat sekitar. Inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM ini biasanya dengan menggelar atau mengadakan pameran dengan mengusung tema bangkitnya kembali ekonomi yang melemah akibat pandemi Covid-19.

Lain halnya bagi masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pertanian, bagi masyarakat desa yang masih berpatokan pada hasil tani, mereka mampu mengatasi masalah tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penguat ekonomi yang masih cukup menjanjikan di kala pandemi Covid-19. Kebutuhan beras yang dikonsumsi oleh masyarakat dan diperjualbelikan yang tidak lain adalah hasil dari panen petani setempat mampu menjadi sumber utama penghasilan yang masih cukup menjanjikan. Dengan demikian, penerapan manajemen resiko dalam menghadapi bencana yang datang secara tiba-tiba guna tetap mempertahankan resiliensi atau ketahanan dinilai sangat penting.

## **B. Ketahanan Ekonomi Desa**

### **1. Pengertian Ketahanan Ekonomi Desa**

Ketahanan ekonomi desa dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dari suatu desa yang mampu mencakup dari berbagai aspek dalam kehidupan lingkup wilayah perdesaan yang berintegrasi dan juga memiliki ketangguhan guna mengembangkan kekuatan desa dalam menghadapi dan juga mengatasi segala macam bentuk permasalahan

baik itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Ketahanan ekonomi desa tidak dapat lepas dari aspek pembangunan desa tersebut, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Pembangunan sendiri memiliki definisi sebagai bentuk fisik dari keadaan mental masyarakat yang sudah melalui proses kombinasi tertentu, yakni dari proses sosial, ekonomi, dan lembaga, dan memiliki cara untuk proses kearah kehidupan yang lebih baik. Adapun 3 komponen penunjang pembangunan masyarakat guna terciptanya pembangunan desa adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi kebutuhan pokok, seperti: makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan standar hidup, dalam hal ini banyak yang perlu diperhatikan yakni, perluasan lapangan kerja, layaknya Pendidikan, nilai budaya dan kemanusiaan yang harus tetap dijaga dan diperhatikan.
- c. Perluasan wilayah ekonomi dan sosial, maksud dari hal ini adalah agar masyarakat mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah bergantung terhadap orang lain sehingga mereka terbebas dari sikap bodoh dan sengsara.<sup>13</sup>

Pada dasarnya ketangguhan di bidang ekonomi merupakan bagian dari ketahanan nasional yang memiliki hubungan dengan kegagalan pembangunan, sehingga jika pada suatu wilayah tersebut tidak mampu

---

<sup>13</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, "*Pembangunan Ekonomi*", hlm 27.

mempertahankan ketahanan ekonominya maka akan berakibat juga pada ketahanan di bidang sosial dan budayanya.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, sebuah proses pembangunan di bidang ekonomi juga harus memperhatikan segala aspek, mulai dari aspek sumber daya manusianya hingga sumber daya alamnya.

## 2. Potensi Ketahanan Ekonomi Perdesaan

Potensi merupakan sebuah daya, kekuatan, kesanggupan, serta kemampuan yang memiliki kemungkinan menjadi sesuatu yang mampu dikembangkan. Sedangkan untuk potensi desa memiliki definisi, sebuah kemampuan, daya, maupun kekuatan yang dimiliki oleh desa yang memiliki kemungkinan untuk berkembang maupun dikembangkan ke tahap yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

Bagi pembangunan potensi desa dapat juga diwujudkan dengan melakukan dua pendekatan, yakni:

- a. Pendekatan structural. Pada pendekatan ini tertatunya struktur dan juga sistem kehidupan dengan baik di wilayah desa, laut, dan juga komponen pendukung seperti komponen sosial, ekonomi, dan juga fisik sangat berpengaruh bagi pembangunan desa tersebut. Dengan adanya penataan aspek structural dengan baik di desa maka, diharapkan masyarakat desa mampu

<sup>14</sup> Sudjana, “*Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Ekonomi sebagai Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan*”, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.4 No.2, 2019, hlm 4.

<sup>15</sup> Ahmad Soleh, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa*”, Jurnal Sungkai, Vol.5 No.1, 2017, hlm 36.

memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan juga lebih baik lagi.

- b. Pendekatan subyektif. Pada pendekatan ini peran manusia sebagai warga atau masyarakat desa menjadi sangat penting, mereka berperan sebagai subyek yang memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk berinisiatif dan melakukan kegiatan sesuai dengan kehendaknya.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk potensi ketahanan ekonomi bagi desa bisa digali dari beberapa faktor<sup>17</sup>, yakni:

a. Potensi Fisik

- 1) Tanah. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang paling dominan yang dimiliki desa. Tanah juga merupakan sumber daya yang juga termasuk mengandung mineral, bahan tambang, dan dijadikan sebagai lahan untuk pertanian dan juga perkebunan. Dengan kualitas tanah yang bagus, maka desa tersebut mampu memanfaatkan sumber daya alam berupa tanah sebagai potensi unggulan bagi daerahnya.
- 2) Air. Air juga merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi semua makhluk. Pemanfaatan sumber

<sup>16</sup> *Ibid.*, 49.

<sup>17</sup> Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/43-contoh-potensi-desa-yang-dapat-dikembangkan-di-era-digital#:~:text=Dari%20pengertiannya%2C%20potensi%20desa%20merupakan,kepentingan%2C%20kelangsungan%20dan%20perkembangan%20desa>. Diakses pada 16 March 2022.

daya air ini digunakan untuk irigasi, pertanian, kebutuhan sehari-hari, dan lain sebagainya.

- 3) Iklim. Jika pada suatu daerah tersebut mempunyai iklim yang stabil, maka akan sangat baik bagi perkembangan usaha pertanian dan sektor wisata. Iklim ini biasanya diukur mulai dari suhu udara dan besarnya curah hujan pada daerah tersebut.
- 4) Peternakan dan Perikanan. Kedua potensi ini jika dimiliki oleh suatu wilayah dan berkembang dengan baik, maka akan sangat bermanfaat bagi sumber mata pencaharian warga desa.
- 5) Manusia. Sumber daya manusia juga salah satu faktor terpenting bagi stabilnya perkembangan desa. Jika, desa tersebut memiliki sumber daya manusia yang baik maka akan baik juga mengelola sumber daya alam yang dimiliki desanya.

b. Potensi Non Fisik

- 1) Kondisi dan Peran Masyarakat. Jika, pada potensi ini masyarakat desa memiliki jiwa kemasyarakatan yang tinggi, seperti gotong royong, maka ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh desa agar mampu berkembang lebih baik.
- 2) Lembaga sosial. Dalam faktor ini peran lembaga sosial sebagai lembaga yang menaungi atau menjembatani

masyarakat dalam menyampaikan aspirasi ataupun menyampaikan ide guna membangun desa lebih baik akan sangat berperan penting bagi desa tersebut. Contoh lembaga sosial yang ada di desa adalah LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan sebagainya.

- 3) Kreativitas Aparatur Desa. Peran aparatur desa dalam mengembangkan ide kreatifnya berperan bagi pembangunan desa agar mampu berjalan dengan tertib dan juga mampu menciptakan ide atau gagasan yang inovatif.

Untuk setiap wilayah atau desa memang memiliki potensi-potensi yang berbeda, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

- a. Kondisi lingkungan geografis yang dimiliki
- b. Jumlah penduduk
- c. Luas lahan atau luas tanah yang dimiliki
- d. Jenis dan tingkat kesuburan tanah

Adapun sektor yang mampu dikembangkan dalam mempertahankan ketahanan ekonomi perdesaan, yakni:

- a. Sektor Pertanian dan Perkebunan. Biasanya masyarakat desa masih mengandalkan lahan tanah yang mereka miliki sebagai tempat bercocok tanam dan hasilnya mereka panen untuk dijual ke konsumen sebagai sumber kehidupan sehari-hari mereka

- b. Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai Tempat Wisata. Akhir-akhir ini banyak desa atau daerah-daerah pelosok yang masih asri, murni, dijadikan sebagai tempat atau objek wisata.
- c. Sektor Pertambangan. Bagi daerah yang memiliki lahan pertambangan seperti pertambangan kapur, emas, batu bara, dan lain-lain, mereka memanfaatkannya sebagai tempat untuk mencari nafkah. Dengan hasil dan sumber daya pertambangan yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut nantinya juga akan menjadi salah satu faktor ketahanan ekonomi.

### C. Potensi Ekonomi Pariwisata Desa

Menurut pengertian secara luas pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sebagai sarana mencari keseimbangan, keserasian, dan juga kesenangan dengan lingkungan hidup yang mengandung dimensi sosial, budaya, ilmu, dan juga alam.<sup>18</sup>

Pariwisata juga memiliki definisi lain yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1990 pasal 1, yakni sebagai berikut:

1. Pariwisata merupakan semua hal yang berhubungan dengan wisata yang juga termasuk perusahaan obyek dan daya Tarik wisata dan juga usaha-usaha yang terlibat pada bidang tersebut.
2. Kepariwisatan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan perencanaan,

<sup>18</sup> Ridwan, "Ekonomi dan Pariwisata", hlm 2.

pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata, baik itu dikelola oleh pemerintah ataupun oleh pihak swasta.<sup>19</sup>

Dalam bidang ekonomi pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling besar penyumbang devisa negara. Pengembangan sektor wisata di wilayah perdesaan juga akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup warganya. *World Travel and Tourism Council* (WTTC) adalah salah satu organisasi dunia pada tahun 2018 yang menetapkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang tercepat. Sedangkan, untuk penghargaan yang diberikan oleh *World Economic Forum* (WEF) dalam *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat 42.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil peninjauan studi kepariwisataan yang dilakukan oleh Rihwan (2018) dalam Tulus T.H. Tambunan (2019) terdapat tiga kesimpulan mengenai sektor pariwisata tersebut. *Pertama*, sektor pariwisata mampu menjadi sektor penggerak pertumbuhan ekonomi baru yang mampu bertahan terhadap guncangan-guncangan yang tidak lain ketidakpastian ekonomi global. *Kedua*, sektor yang mampu menjadi pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif, karena sektor ini akan mampu mendorong berkembangnya usaha-usaha lain seperti, industry kerajinan, kuliner, hotel, dan lain sebagainya. Dengan begitu pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran cepat teratasi. *Ketiga*,

---

<sup>19</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Pasal 1.

<sup>20</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Website*, [https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata\\_lokomotif\\_baru\\_penggerak\\_ekonomi\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia), diakses pada 17 March 2022 pukul 21:04 WIB.

sektor pariwisata sebagai sektor yang “siap jual” yang mampu meningkatkan dan menghasilkan devisa yang relative cepat dibandingkan dengan mengekspor barang yang membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>21</sup>

Ketahanan ekonomi desa dengan bertumpu pada sektor wisata adalah salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian. Dengan dikelolanya sektor wisata di perdesaan, maka masalah kesenjangan hidup, kemiskinan, pengangguran, dan masalah sosial ekonomi lainnya akan mudah teratasi. Tetapi, keberhasilan dari sektor wisata juga ditentukan oleh berjalannya sektor pendukung lainnya, seperti sektor transportasi, yang mana sektor ini sangat diperlukan bagi para wisatawan untuk memudahkan mereka menuju ke lokasi wisata; jasa kebersihan; jasa keamanan; jasa keamanan; dan sektor-sektor penting lainnya.

Sektor pendukung bagi sektor pariwisata juga berperan penting juga dalam membuka atau penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dengan begitu hubungan sektor wisata dengan sektor pendukung lainnya sangat penting. Sektor pariwisata berperan sebagai *input* (dalam bentuk barang dan jasa) dari sektor pendukung, sedangkan sektor pendukung berperan sebagai *output* bagi sektor pariwisata. Dengan adanya sektor wisata pada desa, maka akan memberikan peluang kesempatan kerja, permintaan pasar, dan pendapatan pada desa serta sektor wisata tersebut akan meningkat. Kondisi seperti disebut dengan “efek

---

<sup>21</sup> Tulus T.H. Tambunan, “Ekonomi Perdesaan”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 178.

penggandaan” dari pertumbuhan sektor wisata yang berada di desa terhadap pertumbuhan ekonomi desa tersebut.

#### **D. Pandemi Covid-19**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang terjadi pada manusia dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Sars-Cov-2 adalah virus penyebab Covid-19 dan virus ini termasuk dalam kriteria *zoonosis* (penularan antara hewan dan manusia). Penularan virus ini berdasarkan data ilmiah, dapat menular secara langsung melalui percikan batuk atau bersin.<sup>22</sup> Pada tanggal 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan bahwa Covid-19 masuk dalam kategori pandemi. Pandemi Covid-19 sudah hampir tiga tahun menyerang dan mewabah di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 5,7 juta yang terjangkit virus ini dan memakan korban 150 ribu orang yang meninggal dunia.<sup>23</sup> Wabah pandemi Covid-19 juga sudah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global, yang menyebabkan terbatasnya kegiatan sehari-hari masyarakat. Dengan kondisi tersebut pemerintah menyikapinya dengan membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang di terapkan secara menyeluruh di semua wilayah Indonesia.

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dan memiliki kepadatan penduduk peringkat keempat di dunia, sangat

---

<sup>22</sup> Kementerian Kesehatan RI, “Pedoman Pencegahan dan Penegndalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*”. 2020.

<sup>23</sup> Igna Rama Gunawan, dkk., “Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19”, (Badan Pusat Statistik RI: 2022).

menderita dan sangat terdampak di semua sektor. Pada saat gencar-gencarnya wabah Covid-19 ini menyerang masyarakat Indonesia dan sudah memakan banyak korban jiwa, maka Indonesia sudah masuk kategori status siaga. Status siaga dalam pandemi Covid-19 ini bermaksud sebagai peringatan bahwa potensi bencana yang berupa wabah virus Covid-19 ini sudah mengarah menjadi terjadinya bencana. Hal ini ditandai dengan banyaknya informasi tingkat ancaman wabah virus Covid-19 semakin tinggi.

Dampak dari virus Covid-19 ini sangat luas, mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, hingga politik. Dalam mengatasi wabah virus Covid-19 tidak hanya mengandalkan pemerintah dan tenaga medis saja, tetapi kesadaran masyarakat juga sangat penting dalam keadaan tersebut. Efektivitas penanggulangan dan penanganan kasus wabah pandemi Covid-19 ini juga bergantung pada perilaku hidup masyarakatnya. Pola hidup sehat, makan teratur, menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya adalah salah satu usaha dari masyarakat guna memutus rantai penyebaran virus tersebut.<sup>24</sup> Program vaksinasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah pada awal Januari 2021 juga merupakan langkah dari pengentasan wabah Covid-19 ini. Sedangkan, pada pertengahan Desember 2021 program vaksinasi sudah menasar pada anak usia 6-11 tahun. Dengan program-program untuk mengatasi masalah wabah Covid-19 pemerintah mengharapkan agar semua sektor, khususnya

---

<sup>24</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.20 No.2, 2020, hlm 706.

sektor penunjang pertumbuhan ekonomi negara segera pulih dan berkembang baik seperti semula.

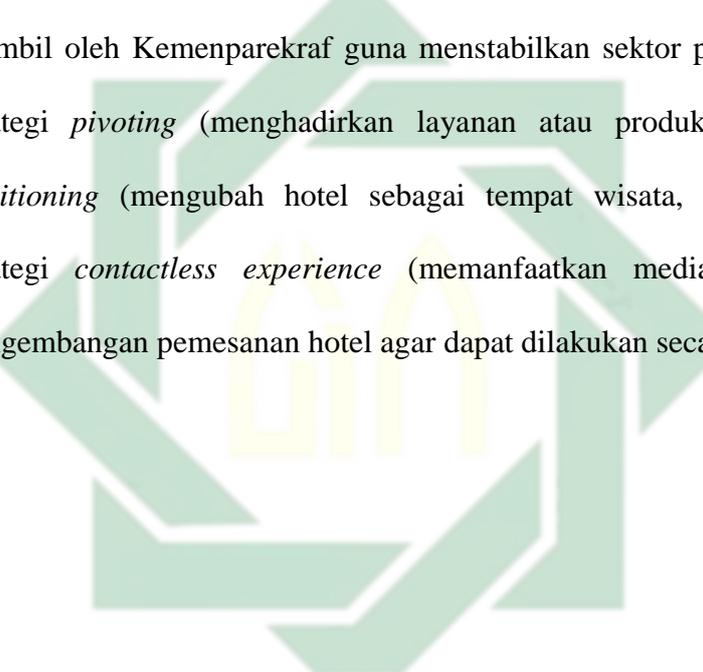
Di sejumlah daerah kegiatan ekonomi sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun tidak sebaik pada saat sebelum pandemi Covid-19 dahulu. Tetapi, usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah cukup banyak membuahkan hasil bagi pulihnya aktivitas kegiatan masyarakatnya. Menurut McKibbin dan Fernando (2020) dalam Nurul Aeni<sup>25</sup> bahwa seluruh negara yang terdampak oleh pandemi Covid-19 akan mengalami kondisi penurunan ekonomi dengan porsi tingkatan yang berbeda, kondisi tersebut tergantung dari peran kebijakan pemerintah negaranya dan jumlah penduduk setiap negara dalam pengentasan dari wabah tersebut.

Pengukuran kondisi perekonomian suatu negara yang terdampak pandemi Covid-19 dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penurunan pertumbuhan ekonomi bagi negara adalah salah satu dari pengaruh kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan atau aktivitas warganya dalam beraktivitas keluar rumah untuk bekerja mencari nafkah. Tetapi, kondisi ekonomi di setiap wilayah pada saat pandemi Covid-19 juga berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari potensi sektor yang berkembang di wilayah tersebut. Jika, wilayah tersebut perekonomiannya ditopang oleh sektor industry seperti, pariwisata, perdagangan, dan transportasi maka akan sangat merasakan dampak penurunan pertumbuhan ekonominya.

---

<sup>25</sup> Nurul Aeni, "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial Covid-19", Jurnal Litbang, Vol. 17 No. 1, 2021, hlm. 20.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat terpuukul dalam kondisi perekonomian pada saat pandemi Covid-19 ini. Para wisatawan mancanegara yang menjadi salah satu target bagi sektor pariwisata, pada tahun 2020 jumlah mereka hanya sekitar empat juta orang dan jumlah tersebut adalah 25 persen dari jumlah wisatawan sebelum pandemi Covid-19 ini menyerang dunia. Ada tiga langkah strategi yang diambil oleh Kemenparekraf guna menstabilkan sektor pariwisata adalah strategi *pivoting* (menghadirkan layanan atau produk baru), strategi *positioning* (mengubah hotel sebagai tempat wisata, *staycation*), dan strategi *contactless experience* (memanfaatkan media online dalam pengembangan pemesanan hotel agar dapat dilakukan secara *online*).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Gosari**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Gosari adalah salah satu desa yang terletak di Utara Kota Gresik. Desa Gosari terletak pada wilayah dataran pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Letak topografi ketinggian desa ini berada di 156 m di atas permukaan laut dan dengan jumlah rata-rata curah hujan pertahunnya sebesar 2.400 mm. Desa Gosari juga berbatasan dengan beberapa desa yang ada disekitarnya, yang diantaranya adalah Desa Banyuurip yang berbatasan di bagian utara, Desa Kebonagung berbatasan di bagaian timur, Desa Sekapuk berbatasan di bagaian selatan, dan Desa Wotan Kecamatan Panceng berbatasan di sebelah Barat.

Luas wilayah Desa Gosari sebesar 460 ha dengan berbagai rincian penggunaan wilayah tersebut. Berdasarkan data yang di rilis oleh Desa Gosari pada *website* resminya bahwa sebesar 25 ha luas wilayahnya berupa tanah sawah, 357 ha untuk tegal atau ladang, 20 ha untuk pemukiman, 15 ha untuk perekebunan yang sifatnya milik perorangan, dan 4,3 ha digunakan untuk fasilitas umum desa, dan Selain itu, Desa Gosari juga memiliki situs searah dan museum dengan luas sebesar 0,9 ha dan wisata alam, bukit dan perdesaan 2,0 ha.

## 2. Kondisi Demografis

Perkembangan data penduduk di suatu wilayah perdesaan menjadi salah satu faktor terpenting guna menjadi tolak ukur perkembangan kondisi perekonomian desa tersebut. Berdasarkan dari data yang diarsipkan dalam dokumen RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) Gosari tahun 2021 pertumbuhan jumlah penduduk laki-laki serta perempuan Desa Gosari pada tahun tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah Pertumbuhan Penduduk Desa Gosari Pada Tahun 2021**

Bulan	Penduduk		Jumlah	Persentase Pertumbuhan
	Laki-Laki	Perempuan		
Januari	1247	1328	2575	-
Februari	1247	1328	2575	0,00%
Maret	1249	1328	2577	0,08%
April	1249	1325	2574	-0,12%
Mei	1244	1326	2570	-0,16%
Juni	1247	1322	2569	-0,04%
Juli	1247	1320	2567	-0,08%
Agustus	1243	1321	2564	-0,12%
September	1243	1321	2564	0,00%
Oktober	1243	1320	2563	-0,04%
Nopember	1243	1320	2563	0,00%
Desember	1243	1320	2563	0,00%

Sumber: RKPDes Gosari 2022

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap bulan sepanjang tahun 2021 jumlah penduduk di Desa Gosari intensitas pertumbuhannya cenderung menurun hanya di bulan Maret jumlah penduduknya naik sekitar 8%. Besaran jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 2563 jiwa, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Uraian Sumber Daya Manusia Desa Gosari**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk Perempuan	1243 Orang
2.	Jumlah Penduduk Laki-laki	1320 Orang
3.	Jumlah Kepala Keluarga	786 KK
4.	Jumlah Rumah	691 Rumah

Sumber: RKPDes Desa Gosari Tahun 2022

**Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Umur**

No.	Umur Penduduk	Jumlah
1.	≤ 5 Tahun	121 Orang
2.	6 <sup>s/d</sup> 9 Tahun	130 Orang
3.	10 <sup>s/d</sup> 16 Tahun	250 Orang
4.	17 Tahun	46 Orang
5.	18 <sup>s/d</sup> 25 Tahun	302 Orang
6.	26 <sup>s/d</sup> 40 Tahun	682 Orang
7.	41 <sup>s/d</sup> 59 Tahun	725 Orang
8.	≥ 60 Tahun	307 Orang

Sumber: RKPDes Desa Gosari Tahun 2022

**Tabel 3. 4 Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Gosari**

No.	Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Tidak atau Belum Sekolah	144 Orang
2.	Sekolah Dasar	420 Orang
3.	SMP	188 Orang
4.	SMA	833 Orang
5.	Diploma	461 Orang
6.	S1	505 Orang
7.	S2	6 Orang
8.	S3	6 Orang

Sumber: RKPDes Desa Gosari Tahun 2022

### 3. Kondisi Ekonomi

Setiap warga desa umumnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda di tiap wilayah tempat tinggalnya. Mata pencaharian ini berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Masyarakat Desa Gosari memiliki mata pencaharian berdasarkan dari keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan kapasitas yang mereka miliki dalam bidang pekerjaan tersebut. Suatu wilayah bisa dikatakan berhasil jika wilayah tersebut mampu menunjukkan potensi

pertumbuhan ekonominya yang bergerak naik secara signifikan. Selain itu, wilayah tersebut juga sudah bisa mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi yang ada di desa tersebut, seperti: kemiskinan, ketimpangan pendapatan, kriminalitas, dan pengangguran. Berikut adalah tabel penjabaran kondisi ekonomi Desa Gosari:

**Tabel 3. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gosari**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani atau Pekebun	670 Orang
2.	Belum atau tidak bekerja	391 Orang
3.	Mengurus Rumah Tangga	355 Orang
4.	Wiraswasta	411 Orang
5.	Buruh Harian Lepas	162 Orang
6.	Karyawan Swasta	44 Orang
7.	Guru	42 Orang
8.	Pedagang	32 Orang
9.	PNS	10 Orang
10.	Dokter	2 Orang
11.	Bidan	2 Orang
12.	Sopir	3 Orang
13.	Lainnya	13 Orang
Jumlah		2.137 Orang
Total Penduduk		2.563 Jiwa

Sumber: RKPDes Desa Gosari Tahun 2022

Dari pemaparan tabel diatas, dapat dilihat dan diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Gosari berprofesi sebagai petani dan pekebun. Tetapi, untuk angka yang masih belum dan tidak bekerja juga masih tinggi di angka 391 orang.

#### 4. Kondisi Sosial

Terbentuknya masyarakat yang mampu melangsungkan hidupnya dengan baik tidak terlepas dari kondisi sosial yang ada disekitarnya. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial menjadikannya tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Desa Gosari merupakan salah

satu desa yang sudah beberapa tahun ini menjadikan dirinya sebagai desa wisata. Banyak wisatawan yang berkunjung baik dari dalam maupun luar kota menjadikan desa ini harus siap dengan segala pengaruh keadaan sosial yang ada. Adapun aspek sosial budaya yang dimiliki oleh Desa Gosari demi berlangsungnya pembangunan desa, yakni:

a. Institusi sosial, dalam aspek ini desa memiliki beberapa aspek institusi sosial yang berfungsi sebagai sarana penunjang keberlangsungan pembangunan dan kemajuan Desa Gosari baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, yang diantaranya adalah:

- 1) LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)/LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)/LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan)
- 2) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
- 3) Lembaga Masyarakat (Kelompok Penggali Kubur)
- 4) Karang Taruna/klub kepemudaan/klub olahraga milik desa
- 5) BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)
- 6) BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
- 7) LINMAS (Perlindungan Masyarakat)
- 8) RT
- 9) RW

b. Kegiatan-kegiatan sosial kemasayarakat, kegiatan sosial bersama anggota warga Desa Gosari yang bersifat sosial yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal warganya.

Seperti: kerja bakti, penyelenggaraan rapat rutin di setiap RT dan RW, perayaan hari kemerdekaan, jalan sehat, dan lain-lain.

- c. Budaya lokal, Desa Gosari masih menerapkan beberapa jenis-jenis budaya lokal seperti tradisi ambengan saat malam hari raya idul fitri atau hari-hari besar islam, pengajian, yasinan, dan lain-lain.

## **B. Wisata Alam Gosari**

### **Profil Wisata WAGOS Gosari**

Wisata Alam Gosari atau biasa disebut dengan WAGOS adalah salah satu wisata alam yang terletak di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Wisata ini memanfaatkan potensi kekayaan alam yang dimilikinya. Wisata ini berdiri pada tanggal 27 Juli 2017 dengan hanya mengandalkan hiasan alam seadanya. Awal wisata ini berdiri adalah dari hasil ketidaksengajaan atau ke-*iseng*-an dari para pemuda Desa Gosari dan sebagian para petinggi Desa. Pelestarian potensi alam yang berupa sumber air pancuran yang sampai sekarang masih terjaga kemurniannya juga merupakan salah satu latar belakang terbentuknya wisata ini.<sup>26</sup> Awal pembangunan dan pengembangan wisata Wagos ini mendapat perhatian khusus dari pemuda Desa Gosari yang tergabung dalam organisasi karang taruna dan juga para jajaran pemerintah desa. Harapan dari adanya wisata desa tersebut agar nantinya mampu menjadi desa yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang baik.

<sup>26</sup> Fathul Ulum, *Wawancara*, Kantor Balai Desa Gosari, 10 Oktober 2021

Legalitas atau peresmian wisata WAGOS dari pihak yang berwenang sebagai tempat wisata didapatkan pada tahun 2018. Setelah berkembang menjadi layaknya tempat wisata yang sesungguhnya, wisata ini diambil alih oleh organisasi desa yang di bentuk oleh desa yakni Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Anggota yang tergabung di dalam POKDARWIS ini mayoritas adalah para pemuda masyarakat desa setempat. Mereka mengembangkan wisata WAGOS dengan tetap dan tidak menghilangkan warisan budaya dan potensi alam warisan nenek moyang yang telah ada tersebut.

POKDARWIS adalah salah satu kelompok atau organisasi yang menjadi jembatan bagi pemerintah desa dalam pengelolaan wisata WAGOS. Dengan adanya wisata WAGOS, kemudian baru muncul Badan Usaha Milik Desa yang berdiri juga pada tahun 2017 tetapi mulai beroperasi pada tahun 2018. BUMDes didirikan sebagai bentuk usaha desa dalam mengelola beberapa unit usaha milik desa yang dari terbentuknya wisata ini bermunculan unit-unit usaha baru milik Desa Gosari.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gosari juga memiliki beberapa unit-unit usaha yang dikelolanya, yakni:

- a. Unit Pariwisata, pada unit ini berfokus pada pengelolaan WAGOS.

- b. Unit Tambang yang bekerjasama dengan PT. Polowijo Gosari. Pada unit ini lahan pegunungan kapur yang dimiliki oleh Desa Gosari disewakan kepada PT tersebut dan BUMDes juga memfasilitasi dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan masyarakat desa yang bekerja pada sektor tersebut.
- c. Unit Pasar, pasar di Desa Gosari dalam proses pengelolannya masih belum menjadi fokus pemerintah desa sepenuhnya.
- d. Unit Pelayanan Publik, program yang berjalan yakni pada pengelolaan sampah.
- e. Unit Usaha Penyediaan Peralatan Sekolah, pada unit ini desa juga menyediakan foto copy guna memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Harapan dengan berkembangnya beberapa unit-unit yang dikelola oleh BUMDes memberikan potensi ketahanan ekonomi Desa Gosari. Dari beberapa unit yang dikembangkan oleh BUMDes ada beberapa unit yang memberikan kontribusi pemasukan ekonomi yang cukup tinggi bagi desa yakni pada unit tambang dan unit pariwisata.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Mujib Ridwan, *wawancara*, 27 Juli 2021.

## C. Hasil Temuan

### 1. Dampak Sosial Ekonomi Wisata WAGOS

Dengan berdirinya WAGOS sebagai wisata desa yang sudah beroperasi sekitar 5 tahun berjalan ini, memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat desa setempat. Wisata WAGOS yang juga dinaungi dan dikelola oleh BUMDes memberikan kontribusi bagi pendapatan desa sehingga laju pertumbuhan ekonomi Desa Gosari masih terbilang cukup stabil meskipun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Adapun dampak social ekonomi yang sangat akibat adanya pandemic Covid-19:

#### a. Tersendatnya proses kegiatan ekonomi

Pada saat pandemi Covid-19 kondisi kegiatan ekonomi Desa Gosari mengalami kendala dalam proses kegiatannya. Sebagian besar masyarakat Desa Gosari banyak yang bermata pencaharian sebagai penambang batu kapur. Dampak yang dirasakan bagi para penambang ini adalah macetnya penjualan keluar desa. Dari segi produksi, para penambang kapur tidak mengalami masalah sama sekali, tetapi saat proses pemasarannya mereka mengalami kendala akibat adanya pandemic Covid-19. Penutupan beberapa wilayah menjadikan keluar masuknya barang yang menjadi sumber mata pencaharian mengalami kendala. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Munir:

“Kalau berdasarkan data yang kami terima, bahwa proses pendistribusian penjualan hasil tambang mengalami kendala. Mereka ingin mengirim ke daerah lain tetapi daerah tersebut mengalami penutupan sementara”.<sup>28</sup>

b. Menurunnya Pendapatan

Pendapatan Desa Gosari pada saat pandemic Covid-19 memang mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak membuat kondisi ekonomi desa mengalami keterpurukan. Penurunan pendapatan desa yang hanya sekitar 20 persen tidak membuat kondisi perekonomian mereka lemah. Tetapi, pada saat itu memang terjadi kendala bagi laju perekonomian desa.

Seperti penuturan Sekretaris Desa Gosari:

“Memang saat pandemic Covid-19 kondisi ekonomi kita banyak yang tersendat. Sektor wisata yang saat ini jadi pemasukan desa ditutup, proses keluar masuknya kegiatan ekonomi juga mengalami penghambatan.”

c. Pengangguran

Masalah pengangguran adalah masalah yang tidak pernah terlepas dari suatu wilayah ataupun daerah terutama pada daerah perdesaan. Saat pandemic Covid-19 banyak pegawai yang bekerja di WAGOS dirumahkan tetapi masih ada sebagian yang tetap bekerja tetapi hanya paruh waktu. Selain itu, para penduduk Desa Gosari yang bekerja di perusahaan juga ada yang mengalami kondisi tersebut, yakni pemberhentian sementara atau dirumahkan sementara. Untuk para pedagang yang bekerja di WAGOS juga mengalami penutupan sementara

<sup>28</sup> Miftahul Munir, *Wawancara*, 18 April 2022.

kiosnya karena adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan penutupan sementara sektor wisata. Hal ini selaras dengan wawancara saya dengan salah satu pedagang kios di WAGOS, sebagai berikut:

“Kalau saat puncak-puncaknya Covid-19 ini memang kita tidak jualan karena penutupan WAGOS juga. Jadi, selama penutupan tersebut kita yah tidak dapat pemasukan sama sekali”.<sup>29</sup>

Bahwasanya dengan adanya pandemi Covid-19 ini mampu menghambat jalannya roda perekonomian Desa Gosari dan juga sangat berdampak besar bagi kondisi ekonomi warganya.

## **2. Kebijakan Pemerintah Desa Gosari dalam Mempertahankan Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19**

Seperti yang sudah terpaparkan diatas bahwa kondisi perekonomian Desa Gosari pada 4-5 tahun terakhir ini ditopang oleh sektor wisata yang di kelolanya. Tetapi, pada 2 tahun terakhir yakni di tahun 2019-2021 kondisi sektor wisata mengalami siklus naik-turun.

Hal ini, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sektor wisata secara sementara di beberapa bulan tertentu sepanjang tahun 2019 hingga 2021. Siasat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gosari untuk tetap menstabilkan kondisi perekonomian desa maupun warga dengan berbagai cara, salah satunya dengan pengembangan potensi pada sektor UMKM rumahan yang dijalankan oleh sebagian besar penduduk warga desa. Pak Ulum mengatakan:

---

<sup>29</sup> Sumila, *Wawancara*, 20 Januari 2022.

“Untuk kondisi seperti ini (pandemi Covid-19) kami juga sudah mengupayakan agar kondisi perekonomiannya tetap stabil, yakni dengan tetap menjalankan pemasaran produk UMKM yang diproduksi oleh ibu-ibu warga setempat meski lingkup pemasarannya tidak sebesar di dalam area wisata. Dan kami juga memberikan bantuan bagi mereka yang berhak menerima bantuan, biasanya bantuan ini seperti BLT kami dapatkan dari TNI, dan lain-lain juga”.<sup>30</sup>

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah Desa Gosari selain BLT (Bantuan Langsung Tunai) cukup berbagai macam, seperti: adanya bantuan langsung dari polisi daerah setempat sebesar 1.200.000 ribu rupiah untuk para pedagang dan karyawan wisata WAGOS, bantuan dari pemerintah Desa Gosari berupa sembako untuk warga desa.

Selain bantuan dari segi ekonomi, bantuan yang diberikan oleh pemerintah Desa Gosari adalah penyediaan bantuan dibidang kesehatan, seperti: penyemprotan disinfektan di tempat-tempat dan fasilitas umum dan seluruh rumah warga, penyediaan tabung oksigen bagi mereka yang membutuhkan dan terserang virus Covid-19. Bantuan dari segi kesehatan ini sangat diperlukan guna warga desa tetap bisa bertahan dapan kondisi rentan. Hal ini selaras dengan wawancara secara langsung dengan Sekretaris Desa:

“Untuk penyediaan fasilitas kesehatan yang dirasa cukup penting seperti penyediaan tabung oksigen kita lakukan, dan bagi penduduk desa yang meras membutuhkan tabung oksigen kita berharap bisa digunakan semestinya”.

Terlepas dari kondisi Desa, maka sektor wisata WAGOS juga mengalami perbaikan strategi pengembangan. Strategi ini seperti yang telah dicanangkan oleh Kemenparekraf yang meliputi:

---

<sup>30</sup> Fathul Ulum, *Wawancara*, Op.Cit.

1. Strategi *pivoting* (menghadirkan layanan atau produk baru). Desa Gosari dalam strategi ini sudah mulai bekerja sama dengan salah satu tempat penginapan yakni OYO (*On Your Own*).
2. Strategi *positioning*. Dalam strategi ini WAGOS dari waktu ke waktu juga berkembang ke arah yang lebih baik, semisal dari segi pembangunan, mereka menciptakan suasana baru yang menjadi ciri khas tersendiri.
3. Strategi *contactless experience*. Dalam strategi ini WAGOS sudah menerapkan sistem pemesanan online. Hal ini juga akan mengurangi kapasitas kerumunan pengunjung saat memasuki area wisata.

Selain dari ketiga strategi yang disarankan oleh Kemenparekraf, strategi pengembangan lain yang dilakukan pihak Desa adalah bekerjasama dengan pihak jasa keuangan yang dimaksudkan adalah pihak bank. Dengan adanya kerjasama dengan pihak jasa keuangan maka kebutuhan untuk proses pembangunan desa maupun sektor wisata menjadi sedikit ringan. Strategi selanjutnya adalah strategi dalam pengembangan di bidang marketing. Di wisata WAGOS sendiri sudah memiliki tim untuk menangani strategi pemasarannya, mereka mempromosikan wisata WAGOS melalui berbagai sosial media yang tersedia. Selain itu, adanya penukaran voucher di hari libur (sabtu-minggu) strategi ini juga termasuk ke dalam strategi pemasaran pihak pengelola wisata.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tingkat Resiliensi Masyarakat Desa Gosari**

Desa menjadi salah satu wilayah yang semakin hari semakin terbebani akibat dari pandemi Covid-19. Pulangnya para pekerja urban ke kampung halamannya juga membuat rasa cemas warga desa akan tertularnya virus Covid-19 yang dibawa olehnya. Masyarakat desa juga seperti halnya masyarakat kota mereka juga tidak kebal dengan virus Covid-19, mereka berusaha semampu mereka setiap harinya agar tetap dapat mempertahankan kondisi ekonomi agar tetap stabil. Sebagian besar dari penduduk desa Gosari adalah mereka yang bekerja sebagai petani dan penambang batu kapur. Bagi mereka yang bekerja sebagai petani mereka harus tetap bekerja agar penyangga pangan kehidupan masyarakat tidak berhenti.

Secara tidak langsung pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi sektor wisata WAGOS, matinya sektor wisata, berhentinya kegiatan ekonomi di area wisata, terkendalanya pemasaran produk UMKM milik warga desa, adalah salah satu dampaknya. Pemerintah Desa juga sudah mengupayakan agar kondisi perekonomian desanya tetap stabil, tetapi hal tersebut tidak memberi hasil sama sekali pada saat penutupan wisata sementara. Pada saat itu, mereka hanya mampu

mengandalkan bantuan yang di berikan oleh beberapa instansi pemerintah ataupun swasta yang mereka salurkan kepada warga desanya.

Pemerintahan Desa Gosari bersama dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melakukan inovasi-inovasi guna mempertahankan kondisi ekonomi desa. Salah satu inovasi yang mereka lakukan pada awal pandemi Covid-19 adalah dengan tetap memproduksi jajanan yang merupakan hasil dari UMKM desa dengan bahan baku diambil dari kebun singkong warga setempat. Tidak hanya itu, para pemuda yang bergabung di keanggotaan karang taruna juga mengembangkan ide bisnis percetakan yang mereka peruntukkan bagi para pelajar desa, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala desa Gosari:

“Kami pada saat pandemi sudah terlihat kan ekonomi yang berpatokan di sektor wisata mati total. Tetapi, kita tetap berusaha bagaimana agar tetap bangkit dan bertahan dalam kondisi ini.”

Berdasarkan identifikasi kerusakan dan kerugian yang dialami oleh masyarakat dan juga pihak desa, dapat diketahui bahwa pada saat pandemi Covid-19 mereka mengalami banyak kerugian dalam segi pendapatan dan pemasaran hasil produksinya. Kerugian yang dialami oleh warga setempat yang bekerja sebagai produsen jajanan lokal adalah terbatasnya pemasaran, sehingga produk yang mereka hasilkan tidak bisa berjalan seperti pada saat sebelum pandemi Covid-19.

Kondisi pandemi Covid-19 tersebut tidak berselang lama, pada saat sudah mendapatkan izin buka kembali oleh pemerintah WAGOS kembali beroperasi seperti semula. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa, dalam

kondisi ditutupnya wisata WAGOS pemerintah sedikit demi sedikit melakukan pembangunan, penambahan objek wisata baru di sekitar WAGOS. Jadi, pada saat dibukanya kembali wisata WAGOS, para wisatawan mendapatkan suasana baru dan kondisi tersebut akan menarik banyak minat pengunjung.

Berdasarkan dari teori resiliensi yang dijabarkan di bab sebelumnya yang dikemukakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang menyatakan bahwa resiliensi di anggap sebagai bentuk kapasitas ekonomi dalam upaya mengurangi kerentanan guna melawan guncangan atau bencana dan dapat pulih dengan waktu yang cepat, dalam hal ini Desa Gosari cukup tanggap dalam menghadapi masalah pandemi Covid-19. Mereka cukup mampu memberdayakan masyarakatnya agar tetap berusaha dalam kegiatan ekonomi. Dan dari segi pemerintahannya, mereka memberikan dorongan kepada masyarakat dengan memberikan sedikit bantuan dana bagi keluarga yang terkena imbas dari virus Covid-19.

Tingkat resiliensi desa sehingga dalam kondisi pandemi Covid-19 kondisi desa masih bisa bertahan dan hanya turun sekitar 20 persen, strategi yang dilakukannya adalah:

- 1) Penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal ini dibuktikan bahwa warga desa yang terjangkit Virus Covid-19 per bulan Juli 2022 hanya sekitar kurang lebih 38 jiwa.

- 2) Dari segi sektor wisata WAGOS, mereka bekerja sama dengan *steakhoder* seperti, adanya kerjasama dengan pemilik kereta kelinci yang mengantarkan para pengunjung WAGOS ke tempat tujuan wisata.
- 3) Mulai berjalannya UMKM desa yang bekerja sama dengan wisata WAGOS. Hasil dari produksi UMKM ini mereka perjual belikan *include* dengan tiket masuk wisata pada hari *weekend* (hari libur sabtu-minggu)

#### **B. Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Gosari pada saat Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 adalah salah satu bencana wabah virus yang sangat berdampak besar bagi semua sektor penunjang kehidupan, sektor ekonomi salah satunya. Kondisi ekonomi pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang sangat tajam. Hal ini dapat dilihat bahwa kemerosotan perekonomian Indonesia menyebabkan angka GDP Rill dari mulai tahun 2020 berada pada angka Rp.2.590 triliun. Bukan hanya skala nasional saja perekonomian mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, tetapi hal ini sudah memberikan dampak juga bagi perekonomian masyarakat tingkat desa.

Jika, berpatokan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang perdesaan bahwa sebuah desa harus memiliki hak asal usul dan hak tradisional yang mengatur dan mengurus kepentingan

warganya dan berperan dalam perwujudan cita-cita kemerdekaan bangsa.<sup>31</sup> Menjadi suatu desa yang mandiri adalah salah satu perwujudan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tersebut. Bahwa ketahanan ekonomi desa pada saat pandemi Covid-19 sangat penting bagi kemakmuran hidup warganya.

Masyarakat Desa Gosari yang sebagian besar bekerja sebagai petani, pekebun, dan peternak mengalami banyak kendala dalam pemrosesan hasil panen mereka. Para petani sulit untuk memasarkan hasil panen gabah mereka ke luar daerah karena terbatasnya akses keluar wilayah pada saat itu. Pekebun dengan hasil panennya berupa singkong, kemudian diolah menjadi kripik oleh warga sekitar dan dipasarkan di pasar rakyat juga mengalami banyak kendala. Pada saat sebelum pandemi Covid-19 datang hasil olahan jajanan dari hasil panen warga desa Gosari berhasil dipasarkan di area sektor wisata WAGOS dengan hasil penjualan yang cukup banyak. Tetapi, disaat merebaknya virus tersebut hasil pemasaran produk warga ada yang sebagian berhenti total dan ada sebagian yang masih memproduksi meski pendapatan dari hasil penjualan mereka sangat sedikit.

**Tabel 4. 1** Pendapatan Pedagang dan Pegawai WAGOS Gosari

No.	Nama	Profesi	Pendapatan Rata-Rata		
			Sebelum Covid-19	Pada saat pandemi Covid-19	Pada New Normal
1.	Sumila	Pedagang Kios Makanan	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000
2.	Asifatul	Pedagang Kios	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000

<sup>31</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa

		Makanan			
3.	Lizatun Nur	Pedagang Kios Makanan milik PKK	Rp1.000.000- Rp2.000.000	Rp500.000	Rp1.500.000- Rp2.000.000
4.	Tutik Inawati	Pedagang Kios Makanan	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000
5.	M. Amirul	Penjaga Kafe	Rp1.000.000- 1.200.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000- 1.200.000
6.	Syarif	Tukang Parkir	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
7.	Yusuf	Pemilik Jasa Sewa Kuda	-	-	Rp6.600.000- Rp10.000.000
8.	Putra	Fotografer/Jasa sewa cetak foto	-	-	Rp3.000.000- Rp5.000.000
9.	Wicas	Fotografer/Jasa sewa cetak foto	-	-	Rp3.000.000- Rp5.000.000
10.	Alawiyah	Pemilik Mandi Bola	-	-	Rp6.800.000
11.	Rahmawati Imsalah	Pemilik Wahana Mini Coaster	-	-	Rp6.800.000
12.	Yani Hartanto	Pemilik Wahana Air Bebek	-	-	Rp6.240.000
13.	Evi	Sekretaris Pengelola WAGOS	Rp2.000.000	-	Rp2.000.000
14.	Ardi	Penjaga Locket	Rp1.200.000	-	Rp1.200.000

Sumber: Hasil wawancara dengan para pelaku ekonomi di area sekitar Wagos, Gresik.

Dari pemaparan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan para pelaku ekonomi yang berkecimpung di area sektor wisata Wagos Gosari mayoritas mengalami penurunan sekitar 50% pada saat pandemi Covid-19. Kondisi pendapatan mereka kembali normal di saat pandemic Covid-19 sudah reda dan memasuki kehidupan *new normal* yang dimulai pada sekitar bulan Desember 2021.

Sedangkan pada urutan nomor 7 hingga 12 pendapatan sebelum dan saat pandemic dari data tersebut tertulis tidak ada atau kosong, hal ini dikarenakan mereka baru bergabung di sektor wisata WAGOS saat kondisi *new normal*. Sedangkan, sebagian dari mereka para pegawai WAGOS

memang tidak mendapatkan gaji selama penutupan sementara WAGOS akibat Covid-19.

Pelaku ekonomi yang ada di area sektor wisata WAGOS banyak yang merasakan dampak dari adanya penutupan sementara wisata tersebut akibat meningkatnya kasus Covid-19 waktu itu. Sebagian dari mereka yang memilih mencari nafkah di WAGOS adalah mereka yang mulanya tidak memiliki pekerjaan, baru lulus sekolah jenjang SMK/SMA, ibu rumah tangga, dan mahasiswa.

Kondisi tersebut menandakan bahwa dengan adanya sektor wisata yang ada di desa Gosari mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi warganya. Tetapi, pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2021 dengan adanya penutupan sementara pada sektor pariwisata berdampak pada jalannya roda perekonomian desa dan masyarakatnya. Tetapi, disisi lain ada sektor penunjang lainnya yang mampu dijadikan sebagai sumber pendapatan desa, yakni sektor pertanian, perkebunan, dan juga pertambangan kapur.

Pada sektor lainnya, yakni UMKM yang baru berjalan pada tahun 2020 dengan terpaksa mereka berhenti beroperasi pada saat naiknya kasus Covid-19 yang menyebabkan penutupan wisata, karena pemasaran dari hasil produk UMKM mereka pasarkan di area wisata tersebut dan pada saat hari libur atau *weekend* produk jajanan UMKM masuk dalam pembelian tiket masuk WAGOS. Ketika, produk UMKM ini mati total pada saat pandemi Covid-19 maka pemasukan para produsen dan juga

pemasukan bagi desa juga mengalami penurunan bahkan tidak ada pemasukan sama sekali. Hal ini selaras dengan tutur kata yang dijelaskan oleh Ibu Kepala Desa Gosari:

“Jadi, untuk UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK yang produknya berasal dari olahan jajanan masyarakat Desa Gosari pertahunnya kami dapat *benefit* atau keuntungan sebesar 10 juta. Tetapi, pada saat penutupan wisata kami tidak mendapat pemasukan sama sekali.”<sup>32</sup>

Peran UMKM dalam dunia perekonomian memiliki tempat khusus bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi perdesaan yang stabil. Peran UMKM juga menjadi salah satu sektor pendukung bagi pertanian karena mampu mengolah hasil dari pertanian tersebut dan mampu menghasilkan nilai tambah, memberikan pemasukan penghasilan yang lebih dan juga memberikan jaminan pasar yang lebih baik bagi para petani.<sup>33</sup>

### **C. Potensi Ketahanan Ekonomi Desa Gosari pada Sektor Pariwisata WAGOS di Masa Pandemi Covid-19**

Dunia pariwisata pada akhir-akhir ini menjadi sektor yang paling menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik bahwa sejak tahun 2015 perubahan pola konsumsi masyarakat dari pembelian barang dan juga pembelian jasa kebutuhan pokok (*non leisure economy*) mengarah lebih banyak ke arah pembelian yang bersifat hiburan atau kesenangan (*Leisure economy*).<sup>34</sup> Tren belanja masyarakat

<sup>32</sup> Utami, *wawancara*, 15 Maret 2022.

<sup>33</sup> Tambunan, *Op. Cit.*, hlm. 66.

<sup>34</sup> Luna Septalisa, “Leisure Economy dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Keuangan Generasi Milenial”, diakses dari <https://www.kompasiana.com/lunaseptalisa/60dd738e06310e65b42d5ee3/leisure-economy-dan->

Indonesia juga menempatkan pengeluaran untuk melakukan perjalanan wisata dan kemajuan teknologi digital juga mempermudah kegiatan tersebut.

Potensi ketahanan ekonomi adalah salah satu upaya guna mempertahankan kondisi perekonomian dari suatu bencana yang datang tanpa terduga dan berusaha untuk mengembalikan kondisi perekonomiannya seperti semula. Dalam sektor pariwisata mampu mencakup beberapa sektor ekonomi lainnya yang mampu menjadi penopang ekonomi bagi suatu desa. Ketahanan ekonomi yang bertumpu pada sektor wisata mampu menjadi sumber dari pendapatan asli desa. Indikator dari ketahanan ekonomi juga dapat dilihat dari faktor penduduknya, jika penduduk desa tersebut mampu ikut serta dalam proses kegiatan ekonomi desa maka akan mempermudah dalam proses kegiatan ekonomi tersebut.

Desa Gosari dalam 5 tahun terakhir sudah membuktikan bahwa ketahanan ekonominya berpangku pada sektor wisata yang dimilikinya, yaitu WAGOS. Wisata WAGOS mampu memberikan kontribusi yang banyak dalam bidang ekonomi kepada masyarakat Desa Gosari. Berdasarkan pada teori mengenai ketahanan ekonomi yang bertumpu pada sektor pariwisata, yang di dalamnya menjelaskan bahwa, sektor pariwisata mampu menarik sektor-sektor ekonomi lainnya untuk ikut serta dalam pengembangan lapangan pekerjaan. Sektor lainnya yang termasuk ikut

---

[pengaruhnya-terhadap-kondisi-keuangan-generasi-milenial](#), pada tanggal 21 March 2022 pukul 19:22 WIB.

dalam penunjang sektor pariwisata adalah UMKM, transportasi, penginapan atau hotel, dan sektor lainnya.<sup>35</sup> Sejalan dengan teori tersebut, maka peran wisata WAGOS dalam peningkatan ekonomi desa memiliki peran atau kontribusi yang sangat penting.

Ketahanan ekonomi Desa Gosari pada sektor wisata diawali dengan adanya isu-isu strategis yang mencakup kepemilikan sumber daya yang sudah tersaji di desa, yakni sebagai berikut:

Bergesernya alih fungsi lahan dari tempat pemandian alami atau *karung* (sebutan masyarakat desa) menjadi tempat wisata. Asal mula dari adanya tempat wisata ini adalah hasil dari ke-*isengan* para pemuda warga desa Gosari beserta sebagian perangkat desa yang membuat karya seni dengan menghias asal-asalan tempat tersebut. Hal ini selaras dengan penuturan dari kepala Desa Gosari:

“Asal mula adanya WAGOS ini hanya karena hasil ke-*isengan* kami, tetapi tanpa kami duga sebelumnya tempat ini menjadi *viral* dan masyarakat mulai berdatangan bahkan dari luar daerah pun banyak yang kesini (wisata WAGOS). Pertama, kita tidak mematok tiket untuk masuk ke area wisata tersebut hanya di kenakan biaya parkir saja.”<sup>36</sup>

Alih fungsi lahan pertanian sebagai tempat pelebaran dan perluasan area wisata WAGOS. WAGOS sendiri adalah tempat wisata yang dibangun berdampingan dengan lahan pertanian warga, oleh sebab itu dengan majunya wisata ini maka pemerintah desa berinisiatif untuk mengembangkan dan melebarkan area wisata dan menambah titik-titik

---

<sup>35</sup> Tambunan, *Op. Cit.*, hlm. 178.

<sup>36</sup> Fathul Ulum, *Wawancara*, Op.Cit.

objek baru pada wisata tersebut. Lahan pertanian milik warga Desa Gosari diambil alih oleh pemerintah desa dengan dibelinya lahan tersebut.

Alih fungsi lahan bekas pertambangan kapur. Bekas pertambangan kapur yang sudah tidak terpakai di alih fungsikan dan dibangun sebagai kafe yang tempatnya berdampingan dan masih satu lokasi dengan WAGOS. Selanjutnya, Desa Gosari juga masih memiliki banyak sumber daya alam yang belum dioleh secara menyeluruh, yakni masih terjaganya kondisi hewan-hewan khas pegunungan yang belum tersentuh sama sekali. Hal tersebut sudah menjadi fokus pemerintah desa untuk mengolah dan menjaga keaslian tempat tersebut agar nantinya mampu menjadi tempat atau lokasi pelestarian hewan secara alami.

Tetapi, di sisi lain pembangunan ekonomi di perdesaan masih sangat banyak menghadapi kendala, kendala terbesar yang dihadapi oleh desa untuk saat ini adalah terbatasnya modal dan para pelaku usaha lainnya.<sup>37</sup> Oleh karena itu, efektifitas peran kelembagaan desa dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat desa yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi desa adalah salah satu hal yang sangat penting. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna, BUMDes, adalah salah satu lembaga terpenting dalam desa, terutama Desa Gosari dan desa lainnya yang pusat perekonomiannya bertumpu pada sektor wisata.

---

<sup>37</sup> Ashari, "Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Pembangunan Ekonomi Perdesaan dan Kebijakan Pengembangannya", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 4 No. 2, 2006, hlm. 146-164.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya dengan judul “*Ketahanan Ekonomi dan Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik*” dapat ditarik kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban singkat dari pokok permasalahan yang dibahas. Sedangkan saran merupakan sebuah usulan, tanggapan, dan masukan yang ditujukan untuk masyarakat, instansi, dan peneliti selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat resiliensi masyarakat Desa Gosari dalam menghadapi pandemic Covid-19 adalah:
  - a) Penerapan protokol kesehatan yang ketat
  - b) Adanya kerjasama dengan *steakhoder*, sehingga perputaran ekonomi desa masih mampu berjalan dengan baik.
  - c) Mulai berjalannya UMKM desa yang bekerja sama dengan WAGOS.
2. Perubahan ekonomi masyarakat Desa Gosari pada saat pandemi Covid-19 berdasarkan dari hasil oleh data menunjukkan bahwa pendapatan pelaku ekonomi khususnya yang bekerja di WAGOS mengalami penurunan sebesar 50 persen.

3. Potensi ketahanan ekonomi desa pada sektor wisata WAGOS adalah dengan adanya isu-isu strategis yang mencakup kepemilikan sumber daya yang sudah tersaji di desa dengan peralihan fungsi lahan. Seperti: alih fungsi tempat pemandian umum (*karung*) sebagai tempat wisata.

## **B. Saran**

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang sangat berdampak bagi semua sektor khususnya sektor ekonomi, maka bagi para pemerintah desa ataupun *stakeholder* agar mampu menyusun strategi dan menerapkan sistem manajemen risiko agar nantinya mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang datang dengan memetakan beberapa masalah-masalah yang nantinya datang secara tiba-tiba seperti pandemi Covid-19. Sehingga strategi penanganan jika bencana datang secara tiba-tiba mampu mengatasinya dengan baik.

Kepada masyarakat Desa Gosari, untuk lebih meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan guna terhindar dari segala macam virus yang merugikan sekitar. Diharapkan juga dalam proses pembangunan dan pengembangan ekonomi desa lebih memperhatikan dampak-dampak yang berjangka panjang maupun berjangka pendek. Sehingga proses pembangunan ekonomi dalam desa memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial". *Jurnal Litbang*. 17 (1). Hal. 17-24.
- Andrea Lidwina. 2021. "Kematian Covid-19 Indonesia Naik Hampir 350% pada Juli 2021." *databoks.katadata.co.id*. Diambil 4 Desember 2021 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/06/kematian-covid-19-indonesia-naik-hampir-350-pada-juli-2021>).
- Arifsona, Muh. (2019). "*Ekonomi Desa: Untuk Peningkatan Kualitas Ekonomi Negeri*". Diakses dari <https://www.yayasanhadjikalla.co.id/umum/ekonomi-desa-untuk-peningkatan-kualitas-ekonomi-negeri/>, (pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 0:04).
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arini, Ida Ayu D. dkk. (2020). "Ekspektasi, Realisasi, dan Negosiasi *Tourism Reborn* di Masa Pandemi dalam Pariwisata Bali". *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*. 1 (2). hal. 101-112.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Assaidi, Aedho. n.d. "Indikator Pembangunan Ekonomi Perdesaan." *abdidesa.id* 2020. Diambil 7 Desember 2021 (<https://abdidesa.id/indikator-pembangunan-ekonomi-perdesaan/>).
- Badan Pusat Statistik. 2022. "*Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*". Badan Pusat Statistik: BPS RI.
- Bahri, Syaiful. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis (Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Berdesa. (2019). "Pengertian Ekonomi Desa dari Berbagai Vesi", diakses dari <https://www.berdesa.com/pengertian-ekonomi-desa-dari-berbagai-versi/>, (pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:36 WIB).
- Budiyah, Feriani. 2020. "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 22(2):182–90. doi: 10.32424/jeba.v22i2.1594.

Cempraningsih, Esti. dkk. (2020). “Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung”. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 12 (2). hal. 106-125.

Dharma Hartawan, I. Gusti Made, dan I. Made Suyana Utama. 2019. “Ketahanan Ekonomi Masyarakat Bali Agakecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.” *Buletin Studi Ekonomi* 23(2):283. doi: 10.24843/bse.2018.v23.i02.p10.

*Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Gosari. 2022.*

DPIS IPB. (2021). “Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Perdesaan”. Diakses dari <https://dpis.ipb.ac.id/membangkitkan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-dari-perdesaan/>, (pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 23:50).

Dwina, Irma. 2020. “Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19.” *Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat* 1–5.

Eticon. n.d. “Mengukur Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata.” *eticon.co.id*. Diambil 7 Desember 2021 (<https://eticon.co.id/keberhasilan-pengembangan-desa-wisata/>).

Fitrianto, Achmad Room. 2019. “*The Socio-Economic Impacts of the Porong Mud Volcano on the Shrimp Fisheries Sektor in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia*”. Thesis Doctor of Philosophy.

Handayani, Amelia Dwi, dan Arief Rachman. 2020. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motif dan Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Indonesia.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(2):111. doi: 10.24235/empower.v5i2.7187.

Heryana, Ade. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.

Ida, Arini Devi Ayu, Paramita Gede Bagus Ida, dan Triana Alit Komang. 2020.

“Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali.” *Cultour Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 53(9):1689–99.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2021. “*Perkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Siaran Pers.

Konsepsi, Hakikat, Ketahanan Nasional, Bidang Ekonomi, Geostrategi Indonesia, dan Pendekatan Kesejahteraan. 2019. “JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.” 4(2):1–10. doi: 10.24269/jpk.v4.n2.2019.

Kusuma Negara, I. Made. 2016. “Ekonomi Pariwisata.” 145.

Kusumastuti, Adhi &. Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Marlinah, Lili. (2017). “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif”. *Jurnal Cakrawala*. XVII (2). 258-265.

Maula, I. 2020. *Efektivitas kebijakan dana Desa dalam peningkatan infrastruktur di Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*.

Muhyidin. 2020 “Covid-19, *New Normal* dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”. *The Indonesian Journal of Development Planning*. IV (2).

Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, dan Iskandar Muda. 2020. “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Benefita* 5(2):212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.

Putri, Ririn Novitasari. 2020. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20 (2). 705-709.

Wawancara Bapak Kepala Desa Gosari

Wawancara Bapak Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gosari

Wawancara Bapak Sekretaris Desa Gosari

Wawancara Ibu Kepala Desa Gosari (Kepala PKK Desa Gosari)

Wawancara Sekretaris Pengelola WAGOS

Wawancara Pegawai Wagos.

Wawancara Masyarakat (Penjual) di WAGOS.

Wibowo, Arif Andri., dan Muhammad Farid Alfarisy. 2020. “Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. 22 (2).

Widyatama, Agus. “Resiliensi Industri di Tengah Pandemi”. Publikasi *Faculty of Economic and Business*, [https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-industri-di-tengah-pandemi.html#:~:text=Resiliensi%20\(ketahanan\)%20dipahami%20sebagai%20kapasitas,dan%20dapat%20pulih%20dengan%20cepat](https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-industri-di-tengah-pandemi.html#:~:text=Resiliensi%20(ketahanan)%20dipahami%20sebagai%20kapasitas,dan%20dapat%20pulih%20dengan%20cepat). Diakses pada 04 April 2022.

Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Jurnal Wellness And Healthy*, 2(1),188.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A